

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN
TEUNGKU HAJI ABDUL MANAF (YASTAM) NAGAN RAYA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

**ULVIA RAHMI
NIM. 190403042
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 1444H/2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN
TEUNGKU HAJI ABDUL MANAAF (YASTAM) NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

ULVIA RAHMI
NIM. 190403042

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Pembimbing II

Rahmatul Akbar, M.Ag
NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan oleh:

ULVIA RAHMI
NIM. 190403042

pada hari/tanggal

Kamis, 03 Agustus 2023
16 Muharram 1445 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Juhari Hasan, M.Si.
NIP. 196612311994021006

Sekretaris

Rahmatul Akbar, M.Ag
NIP. 199010042020121015

Penguji I,

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

Penguji II,

Fakhruddin, S.E., M.M
NIP. 196406162014111002



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulvia Rahmi

NIM : 190403042

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh
Yang Menyatakan,



Ulvia Rahmi

STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN TEUNGKU HAJI ABDUL MANAF (YASTAM) NAGAN RAYA

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Strategi Pengembangan Dakwah Di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)**” strategi pengembangan dakwah di yayasan teungku haji abdul manaf (yastam) sangat penting dilakukan secara efektif, kalau tidak akan berdampak pada tujuan yayasan dalam mencetak kader-kader da’i. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bagaimana yang dilakukan dalam mengembangkan dakwahnya dan adakah faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Umum Yayasan, Pimpinan Dayah, Sekretaris Yayasan, Ustadz/ustadzah dan juga beberapa santri. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi yang digunakan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) dalam mengembangkan dakwah yaitu dengan dakwah Bil-Hal, Bil-Lisan dan juga Bil-Hikmah. (2) Strategi yang digunakan Ustadz/ustadzah dalam melaksanakan program dakwah (*pengajian kitab kuning, tahfizh, dan muhazarah,*) yang ada di dayah santri/santriwati sering menggunakan strategi dengan metode menghafal kitab-kitab alat, dan santri diwajibkan menghafizh al-qur’an minimal 3 juz dalam waktu 3 tahun dan juga membuat catatan untuk persiapan dalam mengikuti kegiatan muhazarah. (3) Adapun faktor penghambat selain masalah keuangan, kelalaian santri terhadap media sosial. Dan yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan dakwah adalah dengan ada dukungan besar dari masyarakat dan juga Pembina, pimpinan dan juga ustadz/ustadzah.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Dakwah, Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasanya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap kesulitan, memberi jalan keluar untuk setiap permasalahan, serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi petunjuk bagi umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun Skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Dakwah Di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) Nagan Raya**" ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah tercinta, Bahtiar B dan Ibu tercinta Nur alawiyah yang telah mendampingi saya dan memberikan dukungan serta doa tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si sebagai wakil dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Fairuz, S.Ag., MA sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA, Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
8. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah
9. Bapak Dr. Juhari Hasan, M.Si. selaku Pembimbing I dan bapak Rahmatul Akbar, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10. Seluruh dosen Manajemen Dakwah yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada abang rahman yang telah melayani penulis dalam urusan yang bersangkutan dengan prodi.
12. Terima kasih kepada abang kandung saya Zikri Husna S.Sos.I. yang telah memberikan semangat, motivasi, dan mendoakan setiap waktu.
13. Kepada Dayah Bustanul Jannah yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan kesediaannya.
14. Kepada sahabat Human Warsa saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya yang sudah hadir dalam perjalanan singkat ini yang telah menemani saya dalam mengumpulkan data sampai dengan skripsi ini terselesaikan sekaligus menjadi pendengar yang baik.

15. Kepada MNB yang telah banyak mendukung, memberi semangat dan mendengar semua keluhan dalam perjalanan skripsi ini.
16. Sahabat terbaik saya dari awal masuk perkuliahan CAHAYA DINATA yang telah memberi motivasi agar penulis tetap semangat untuk memperoleh sarjana S-1.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda aceh, 03 Mei 2023
Yang Menyatakan,

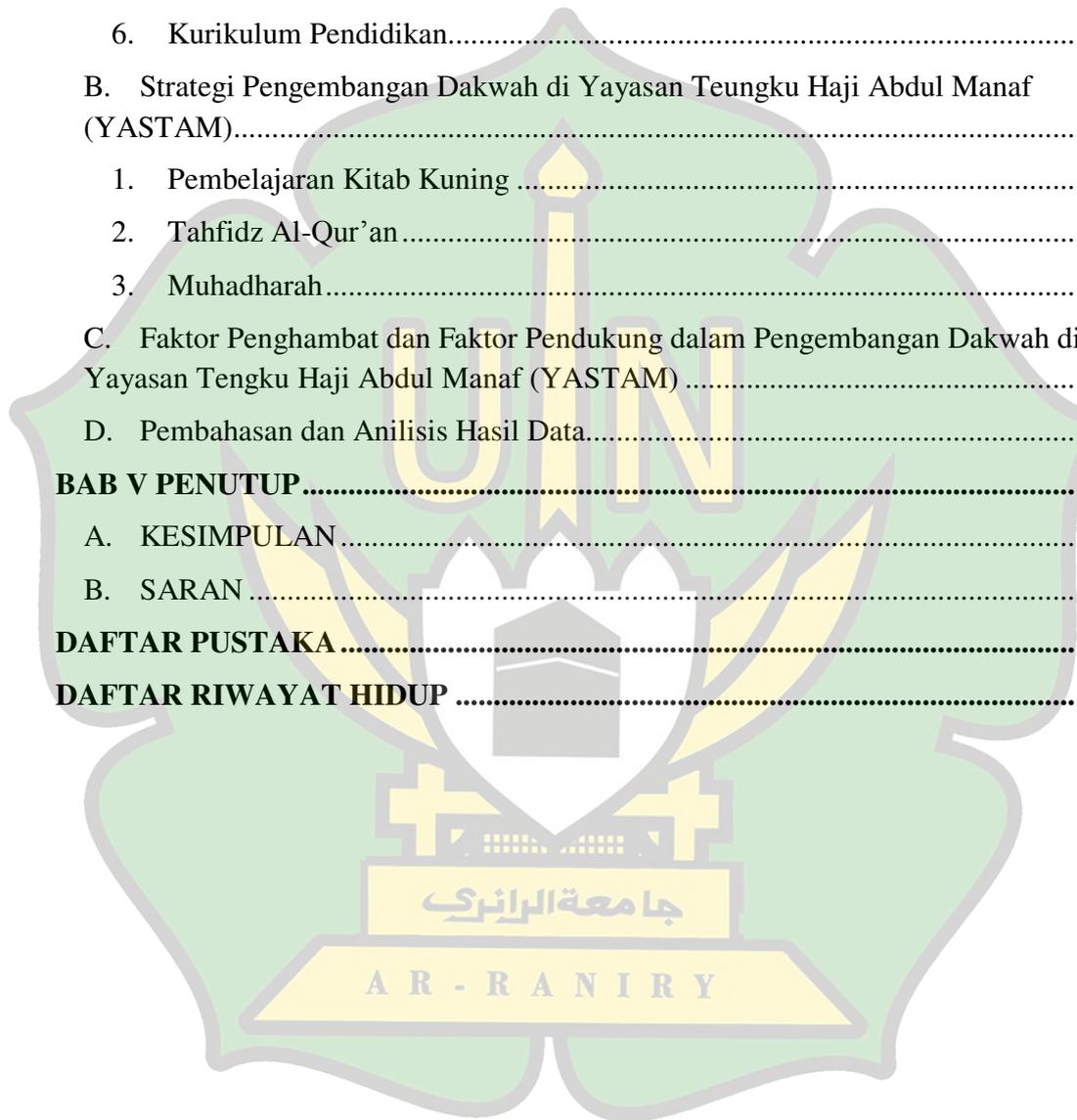
Ulvia Rahmi



DAFTAR ISI

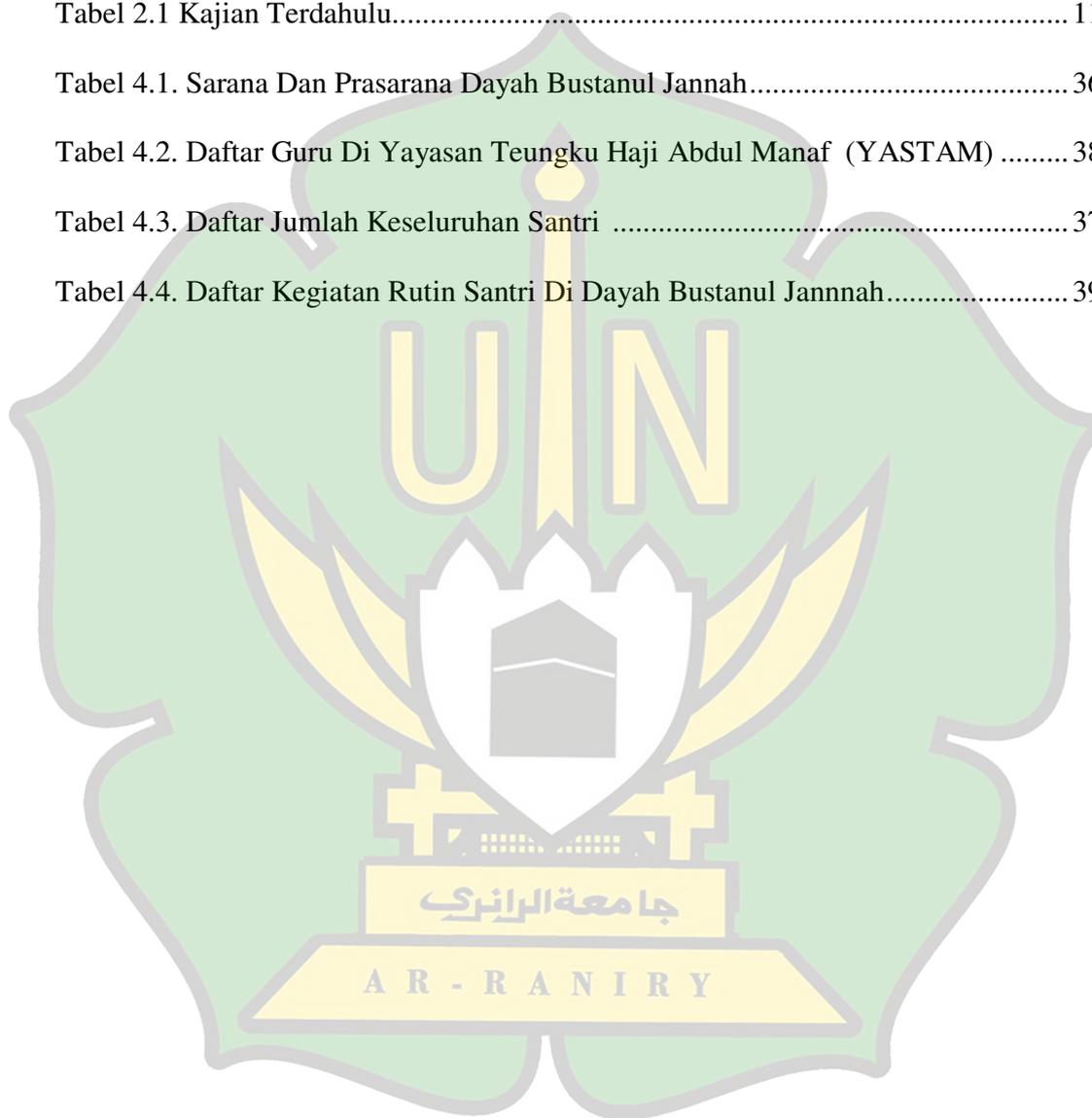
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Arti Strategi Dahwah.....	13
C. Konsep Pengembangan Dakwah.....	16
D. Aspek Pengembangan Dakwah.....	22
E. Dayah Bustanul Jannah.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
2. Visi, Misi dan tujuan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) ...	34

3. Sarana dan Prasarana.....	35
4. Keadaan Guru.....	36
5. Keadaan Santri.....	39
6. Kurikulum Pendidikan.....	41
B. Strategi Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM).....	41
1. Pembelajaran Kitab Kuning.....	41
2. Tahfidz Al-Qur'an.....	46
3. Muhadharah.....	49
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengembangan Dakwah di Yayasan Tengku Haji Abdul Manaf (YASTAM).....	52
D. Pembahasan dan Anilisis Hasil Data.....	57
BAB V PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana Dayah Bustanul Jannah.....	36
Tabel 4.2. Daftar Guru Di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)	38
Tabel 4.3. Daftar Jumlah Keseluruhan Santri	37
Tabel 4.4. Daftar Kegiatan Rutin Santri Di Dayah Bustanul Jannah.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : SK Penetapan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Brosus Dayah Bustanul Jannah
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Peneliti



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, strategi adalah konsep garis besar tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹ Menurut Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang dilaksanakan guna mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Strategi adalah rencana berskala besar dan berorientasi masa depan yang berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian menurut konsep strategi yang sudah dijelaskan , strategi adalah rencana atau serangkaian tujuan yang dijalankan organisasi atau lembaga dalam waktu menengah panjang.³

Dakwah merupakan kegiatan berkelanjutan untuk mewujudkan dan menerapkan semua nilai ajaran Islam dalam segala bidang kehidupan. Hal ini karena islam berkaitan dengan segala kondisi ruang dan waktu. Hal ini berlaku jika kegiatan tersebut didukung oleh kegiatan pemasyarakatan yang strategis dan profesional. Selain itu, kegiatan dakwah juga perlu mengikuti ritme perkembangan masyarakat serta tantangan dan dinamikanya.⁴

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*,(Jakarta; Rineka Cipta, 1996) hal. 5

² Ar rahman, *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2018, hal. 1

³ Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*, thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, 2016 hal. 31

⁴ Cawidu, *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Milenium Baru Abad Ke-21*, Jurnal Dakwah: Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah, 2000, hal. 35

Seorang juru dakwah perlu mengetahui cara untuk berdakwah, menyampaikan, dan menanamkan ajaran Islam, sehingga dakwah yang dilakukannya dapat diterima masyarakat. Apalagi di era informasi yang serba transparan ini mad'u bisa mengamalkan ajaran ini berdasarkan pemahaman Al-qur'an dan As-sunnah. Hal ini berdampak besar pada pola pikir dan gaya hidup masyarakat.⁵

Apabila membahas lembaga dakwah, maka tidak terlepas dengan profesionalisme para pelakunya yaitu da'i. Oleh karena itu, strategi pengembangan dakwah diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perkembangan zaman. Strategi dapat memungkinkan sebuah lembaga dakwah untuk lebih proaktif dari pada reaktif dalam upaya membentuk masa depan lembaga dakwah itu sendiri. Selain itu, dengan melakukan strategi dapat membantu lembaga dakwah untuk menghadapi perubahan yang terjadi.⁶

Allah berfirman Al- Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷ Allah menekankan kewajiban keberadaan

⁵ Tuti Munfaridah, *Jurnal Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman, vol 2, no 2, (Cilacap,IAIIG, 2013), hal. 80

⁶ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hal. 68

⁷ Departemen Agama RI, *Musha Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta, sygma examedia arkanleema), hal. 63

segolongan kaum muslimin yang menyeru kepada Islam, mengajak kepada ketaatan dan melarang kemaksiatan. Orang-orang yang mendapat derajat yang tinggi yang melakukan amalan ini adalah orang-orang yang akan meraih surga.⁸

Ayat tersebut menerangkan, bahwa salah satu atau sekumpulan orang hendaknya mengajak umat yang lain untuk berbuat kebaikan dengan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang dilarangnya. Organisasi atau lembaga tidak boleh terdapat perselisihan yang dapat membuat permusuhan. Oleh karena itu, sebuah yayasan perlu memiliki strategi untuk mengajak sumber daya manusia, baik yang ada di yayasan ataupun yang berada di sekitar yayasan.

Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) merupakan yayasan dengan ciri kombinasi ganda. Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) dapat meramu unsur "jasad" dan "ruh" dengan memadukan unsur salaf dan modern. Metode salafiyah diterapkan dengan kajian malam seperti pengajian Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning, pengajian tidak hanya dihadiri yang berada didalam yayasan itu sendiri tetapi juga merangkul bagi anak-anak masyarakat yang berada disekitar dayah Bustanul Jannah dengan sistem klasikal, sedangkan metode modern dengan adanya pendidikan agama dan pengetahuan umum di sekolah yang berada di Yayasan.⁹

⁸Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. (<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>)

⁹ Wawancara dengan Rika Nurlisma HN, tanggal 27 juni 2022 di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

Kontribusi Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) bagi masyarakat Kecamatan Kuala khususnya gampong Ujong Patihah dan sekitarnya adalah dengan mengembangkan pendidikan berbasis islam dengan adanya sekolah dan juga dayah yang berada didalam naungan yayasan tersebut. Tanpa adanya dukungan dan juga partisipasi dari masyarakat sekitar Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) tidak akan mampu terlaksanakan sebab masyarakat merupakan hal yang krusial dan menjadi inti dari berbagai aspek kehidupan.

Dalam memajukan pendidikan yang ada di yayasan tersebut, diperlukan adanya kerjasama dan solidaritas yang kuat antara kedua belah pihak, baik dari lembaga maupun masyarakat. Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran juga menerapkan aktivitas Boarding school. Selain itu di malam hari santri juga mengikuti beberapa kegiatan dakwah seperti Shalat Berjama'ah, Dalail Khairat, Tahfidz, belajar kitab kuning, pengajian Al-qur'an dan juga Muhazarah. Hal ini diterapkan, agar santri mendapatkan pendidikan terpadu antara umum dan agama dengan terwujudnya santri yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mewujudkan suasana islami yang berlandaskan paham ahlus- Sunnah wal-jama'ah, dan juga menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berorientasi pada lingkungan dan sosial masyarakat yang berada disekitar yayasan.

Dayah Bustanul Jannah yang berada didalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf sebagai salah satu pendidikan dituntun dan juga berkontribusi

dalam memajukan dunia pendidikan melalui dakwah. Sehingga dayah Bustanul Jannah harus memiliki strategi yang baik agar dapat mencetak kader-kader da'i yang berkualitas dan mampu mengembangkan dakwah ketika sudah lulus dari dayah Bustanul Jannah.

Namun dari observasi awal, peneliti menemukan bahwa hampir sebagian besar santri lulusan dari dayah Bustanul Jannah tidak mampu mengembangkan dakwah yang sudah ia pelajari, bahkan masih adanya juga santri yang belum siap berdiri didepan umum untuk menyampaikan dakwahnya.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji secara komprehensif terkait: ***“Strategi Pengembangan Dakwah Di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) Nagan Raya”***.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana strategi yang digunakan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) dalam Pengembangan Dakwah ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung strategi yang digunakan oleh Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) dalam pengembangan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan berikut maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan proposal penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran strategi yang digunakan di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) dalam pengembangan dakwah.

Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi yang digunakan oleh Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) dalam Pengembangan Dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah kekayaan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan maupun

sosial yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai strategi pengembangan dakwah pada Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam).

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah pembentukan karakter dalam kehidupan modern. Selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi penyusunan program strategi pengembangan dakwah sebagai pembentukan karakter di era modern.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi yaitu tindakan yang bersifat terus menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan oleh lembaga dimasa depan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Husein Umar "*Strategic Managemen In Action*". Menurut Sukristono, strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat

incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para mad'u di masa depan.¹⁰

Strategi yang dimaksud dalam kajian ini adalah cara yang dilakukan oleh Yayasan terkait pengembangan dakwahnya yang ada di Dayah Bustanul Jannah yaitu untuk mencapai suatu tujuan lembaga sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditentukan oleh Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM).

2. Pengembangan Dakwah

Pengembangan adalah kerangka pembelajaran yang bermaksud untuk membantu pembelajaran dengan penanganan santri, yang berisi perkembangan yang dimaksud untuk memperngaruhi dan mendukung peristiwa pendidikan interior atau semua upaya untuk membuat kondisi dengan sengaja sehingga tujuan pembelajran dapat dicapai.

Menurut Gay Pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan suatu sistem, agar menjadi efektif untuk dipakai dalam suatu lembaga, sekolah, dan bukan untuk menguji teori.¹¹

Pengembangan disini dapat diartikan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan atau pendidikan jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan kepada satri yang ada di Dayah Bustanul Jannah yang berada didalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM).

¹⁰ Husein Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001), hal. 31

¹¹ Umar, H. *Manajemen Strategi*. Erlangga (2005). Jakarta. hal. 26

Dalam Bahasa dakwah itu berasal dari akar kata masdar kata tindakan da'a – yad'u yang berarti panggilan, daya pikat atau salam. Sejauh istilah, dakwah menyiratkan latihan yang menyambut dan memanggil individu untuk tunduk kepada Allah SWT sesuai dengan garis nyata, syariah dan etika islam.

Sesuai Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah menyambut, mengarahkan dan mendorong individu yang tidak memiliki ide atau informasi yang salah dalam cara agama yang benar, untuk dipindahkan ke jalan penyerahan kepada Allah, menaruh stok di dalam dia dan mencegah apa musuh dari dua hal ini, ketidakpatuhan dan keraguan.¹²

Sesuai Muhammad Natsir katakan, dakwah apakah ada karya untuk memanggil dan meneruskan kepada orang-orang dan semua muslim asal usul islam dari perspektif dan tujuan keberadaan manusia di dunia ini, yang menggabungkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan media dan etika dan memadu pelatihan mereka dalam keberadaan daerah local dan kehidupan bernegara .¹³

Dakwah yang diterapkan di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf adalah dengan cara merangkul, mengajak dan membimbing anak-anak yang ada disekitar Yayasan maupun yang jauh sekalipun dan berkumpulnya didayah sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan harapan pesantren Bustanul Jannah yang ada di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf tersebut.

3. Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

¹² Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timut: CV. Penerbit Qiara Media: 2019) hal. 4

¹³ Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, , *Pengantar Ilmu Dakwah . . .* hal. 4

Yayasan sebagai substansi yang sah dan mampu memenuhi syarat dan disetujui untuk kegiatan umum yang lengkap. Pada dasarnya, kehadiran substansi sah pendirian sangat tahan lama menyiratkan bahwa itu harus dipecahkan melalui dukungan dan perintis atau individunya. Organisasi dan institusi berbasis yayasan tidak dapat dibubarkan kecuali ketentuan dan persyaratan anggaran dasar telah terpenuhi. Pendiri memiliki organ yang terdiri dari mentor, direktur dan bos. Dayah Bustanul Jannah, SMPS IT, MIS dan PAUD yang berada di dalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM), penelitian ini yang berfokus pada Dayah Bustanul Jannah dalam melatih skill santri-santri untuk menjadi da'i/ daiyah agar dapat mengembangkan dakwah setelah kelulusannya.

Pendirian sebagai substansi yang sah memiliki orang yang tidak salah lagi. Elemen yang sah semacam ini disusun berdasarkan demonstrasi yang sah, khususnya pembagian berbagai kelimpahan dari penyelenggara dengan alasan tertentu. Tujuan ini pada umumnya bukan untuk mencapai manfaat, alasan pendirian ditarik dalam satu garis, untuk menjadi spesifik, sosial, ketat dan membantu. Terlepas dari kekayaan dan tujuan, asosiasi diharapkan untuk mencapai tujuan yayasan.¹⁴

¹⁴ Y. Sogar Simamora, *Karakteristik, Pengelolaan Dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia*: jurnal rechts vinding: media pembinaan hukum nasional, vol 1, no 2, agustus (2012), hal. 176

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berdasarkan pencarian referensi yang dilakukan peneliti, beberapa pemeriksaan sebelumnya ditemukan yang berkaitan dengan ulasan ini. Motivasi di balik klarifikasi tinjauan sebelumnya ini adalah untuk memutuskan posisi eksplorasi dan memahami perbedaannya. Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan kajian yang akan penulis teliti :

Table 2.1 kajian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaa	Perbedaan
1	Syukron Najib ¹⁵ “ Manajemn Strategis Pengembangan Dakwah pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan”	Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan	Penelitian ini melihat bagaimana strategi bagaimana yang digunakan dalam pengembangan dakwah, sedangkan penelitian terdahulu melihat bagaimana

¹⁵ Syukron Najib, *Manajemn strategis Pengembangan Dakwah pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2019)

		metode kualitatif.	manajemen strategis dalam pengembangan dakwah yang digunakan oleh yayasan.
2	Ririn Amalia Fathul Jannah ¹⁶ “Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”	Slain terdapat persamaan strategi pengembangan dakwah, peneliti dengan penelitian terdahulu juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus dalam pengembangan dakwah wahdah Islamiyah, dan juga terdapat perbedaan di lokasi peneliti dengan peneliti terdahulu.
3	Deby Purnama ¹⁷ “Peran Remaja Masjid Al- Irma Dalam Pengembangan	Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran remaja masjid dalam pengembangan

¹⁶ Ririn Amalia Fathul Jannah, *Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiya di Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*. Skripsi UIN alauddin Makasar (2021)

¹⁷ Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al- Irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*. Skripsi UIN Sumatra Utara Medan (2017)

	Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal”	sama-sama menggunakan metode kualitatif.	dakwahnya dan juga perbedaan terletak dilokasi yang diteliti oleh peneliti dengan peneletian terdahulu.
--	------------------------------------	--	---

Dari ketiga pemeriksaan diatas, sangat baik dapat diasumsikan bahwa perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah perspektif yang terkonsentrasi oleh spesialis masa lalu dengan artikel dan bidang yang di ambil para ilmuwan. Bahwa sudut eksplorasi tentang system peningkatan dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) terletak di Gampong Ujong Patihah, kec. Kuala kab, Nagan Raya.

B. Arti Strategi Dahwah

1. Pengertian Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu program tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan ustadz/ ustadzah dan santri-santri yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, strategi bukanlah suatu langkah atau tindakan yang sembarangan, melainkan suatu kesengajaan dan mempertimbangkan dampak baik atau buruk, positif atau negatif secara matang dan teliti secara mendalam. Langkah

strategi akan berdampak luas dan berkesinambungan oleh karena itu, strategi ini juga bisa disebut dengan tindakan yang bijak.¹⁸

Istilah strategi, sering kali kita dengar ditelinga kita dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan, maupun sosial masyarakat. Karena istilah strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur dan mengarahkan untuk mencapai sasaran.¹⁹

Para ahli telah merumuskan definisi tentang Strategi antara lain:

Jamaludin Darwis dalam Djamrah dan Zain menyatakan bahwa Strategi didefinisikan sebagai “seni merencanakan perang”. Strategi untuk mempertahankan posisi yang menguntungkan dalam perang antara pasukan darat dan laut adalah interpretasi lain yang mungkin dari strategi.²⁰

Sesuai dengan penilaian diatas Syukur juga berpendapat dalam bukunya bahwa system adalah teknik, strategi, metodologi atau strategi yang digunakan dalam latihan tertentu.²¹

Sementara itu, menurut M. Ali Aziz, metodologi itu adalah rencana kegiatan (perkembangan latihan dakwah) termasuk pemanfaatan teknik dan pemanfaatan asset atau kekuatan yang berbeda. Dengan cara ini sistem adalah cara paling umum untuk menyiapkan rencana kerja, belum sampai pada aktivitas.

¹⁸ Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2009), hal. 206

¹⁹ Tuti Munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman, vol 2, no 2, Juli (2013), hal. 82

²⁰ Umi Zulfa, *Strategi pembelajaran*, (Cilacap: Al-Ghazali Press, 2010), hal. 15

²¹ Syamsuri, *Strategi dan Metode Pomesmawi dalam Dakwah Islamiah di Desa Kebarongan*. (Skripsi Prodi Sosial Islam fakultas Dakwah IAIIG Cilacap. 2009), hal. 3

Sistem diatur untuk mencapai tujuan tertentu, menyiratkan bahwa jalannya semua prosedur yang menetapkan pilihan adalah pencapaian tujuan. Akibatnya, sebelum merumuskan strategi, perlu untuk menetapkan tujuan yang tepat yang dapat diukur untuk kesuksesan.²²

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat menganalisis pendapat atau pemikiran para ahli tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk proses pencapaian suatu tujuan dengan cara siasat atau taktik agar strategi yang direncanakan lebih terarah.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dijalankan berdasarkan strategi yang dipilih dan juga pengendalian atas implementasi yang dilakukan.²³ Pengawasan strategis adalah pemantauan atas implementasi rencana strategi. Pemantauan adalah pengaturan kegiatan organisasi untuk menjaga target elemen kinerja dalam batas yang dapat diterima. Tanpa pengaturan ini sebuah organisasi atau lembaga tidak memiliki cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Outcome atau output adalah kinerja organisasi atau lembaga pada saat strategi diimplementasikan. Tingkah laku adalah kegiatan yang menghasilkan kinerja dan input adalah sumber daya yang digunakan oleh suatu lembaga.²⁴

²² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 349

²³ Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 138

²⁴ Griffin, *Manajemen*, (Boston America : Houghton Mifflin Company, 2002), (diterjemahkan dalam bahasa Indonesia 2003, Jakarta: Erlangga), hal. 162

C. Konsep Pengembangan Dakwah

1. Pengertian konsep pengembangan dakwah

Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada hal yang baik saja, yaitu baik menurut nilai dan norma agama Islam. Hal-hal yang baik seharusnya dilakukan karena ia akan mengantarkan manusia kepada kemaslahatan dan kesejahteraan, sementara hal-hal yang buruk seharusnya tidak dilakukan karena ia akan menjerumuskan manusia kepada kemadharatan yang merugikan. Oleh karena tujuannya adalah ada persujutan kemaslahatan dan kesejahteraan umum maka jalan ke arah itu perlu diamankan dari hal-hal yang menimbulkan kemadharatan dan kesengsaraan.²⁵

Dalam mengembangkan dakwah yang ada di Dayah Bustanul Jannah yang berada didalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM), konsep atau rancangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dakwah merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh tiap individu dalam menyampaikan ilmu yang berisikan nasehat atau ajakan menjalankan kepada kebaikan dan menghindari kemungkaran.

Di dalam menyampaikan dakwah perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya seperti:

- a. Memiliki kemauan yang kuat untuk menyampaikan dakwah

²⁵ H. Nasrudin Harahap, cs., *Dakwah pembangunan DPD Golkar DIY*, 1992. Hal.2

- b. Sebelum menyampaikan dakwah, maka seorang da'i harus bersungguh-sungguh dalam mencari pengetahuan yang akan hendak disampaikan kepada pihak mad'u
- c. Da'i yang hendak menyampaikan dakwah adalah orang yang mampu memisahkan sesuatu yang buruk dari sesuatu yang baik
- d. Dan memiliki keinginan menyampaikan dakwahnya untuk memperbaiki masyarakat.

2. Unsur dakwah

Dalam proses pengembangan dakwah tidak terlepas dari unsur-unsur yang sangat berkaitan dan tidak bisa dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lainnya unsur-unsur itu terdiri dari subjek, objek, materi, media dan metode dakwah

a. Subjek dakwah (Da'i)

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah baik itu perorangan ataupun kelompok. Subjek adalah manusia yang mempunyai keteladanan yang baik dalam segala hal:²⁶

Untuk mendukung seorang da'i dalam melaksanakan atau menyampaikan dakwah da'i harus memiliki kemampuan, dimana kemampuan itu adalah:

²⁶ Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Stretegi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 47

- 1) Memiliki pemahaman ilmu agama islam secara mendalam yang tepat dan benar sehingga menjadi rujukan masyarakat untuk bertanya berbagai hal yang terkait dalam kehidupan mereka.
- 2) Da'i memahami bagaimana metode dakwah yang digunakan, dan juga harus memanfaatkan kemajuan teknologi seperti mengisi media sosial (medsos) dengan berisikan amar makruf nahi mungkar sesuai dengan perkembangannya zaman.
- 3) Sosok da'i juga harus memiliki integrasi pribadi yang kuat, aqidah yang baik dan jauh dari ucapan yang menyakitkan, memfitnah, dan mengadu domba sehingga menjadi panutan masyarakat dalam tingkah laku kesehariannya.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Dakwah berfokus pada orang, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, khususnya masyarakat. Orang yang di panggil, yang diundang atau yang diundang sebagai penerima dakwah adalah objek yang disebut mad'u atau target dakwah.²⁷

c. Materi (Maddah)

Seperti yang ditunjukkan oleh Quraish Shihab materi dakwah yang diperkenalkan oleh al-qur'an berputar disekitar tiga masalah utama, khususnya syariah, aqidah dan moral.

²⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hal. 35

Luasnya pelajaran yang terkandung dalam Al-Qu'an da'i da'i harus memiliki pilihan untuk memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u sesuai keadaan dan kondisi.

- 1) Aqidah; yang berhubungan dengan keyakinan atau iman kepada Allah SWT. Dan sebagai hasilnya hal ini menjadi dasar dari pendekatan seorang muslim secara keseluruhan terhadap kualitas sifatnya.
- 2) Syariat; adalah peraturan atau pedoman islam yang mengendalikan semua bagian kehidupan muslim, dan selanjutnya mencakup hubungann manusia dengan Allah dan dengan orang-orang lain.
- 3) Akhlaq; yang berhubungan dengan teknik hubungan baik vertical dengan Allah maupun horizontal dengan individu dan semua hewan Allah.²⁸

d. Media (Wasilah)

Pemanfaatan media yang tepat akan menciptakan dakwah yang kuat, pemanfaatan media masa kini dan instrument untuk peningkatan dakwah adalah persyaratan yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk menyelesaikan pelatihan dakwah misalnya:

- 1) Lisan; dakwah wasilah yang paling tidak rumit dan selanjutnya dilakukan dengan secara luas, dakwah ini dapat dibentuk dalam wacana, bimbingan, pembicaraan, ceramah dan lain-lain.
- 2) Tulisan; wasilah dakwah seperti ini dapat juga disampaikan melalui seperti buku, majalah dan surat kabar.

²⁸ Anshari, *Pengantar Ilmu Pendiddikan*.1993, hal. 146

- 3) Audio visual; yaitu yang merupakan instrument dakwah yang menyegarkan prasaan mendengar atau melihat juga bisa seperti di TV atau melalui media sosial.
- 4) Akhlak; yang merupakan kegiatan asli yang mencerminkan pelajaran islam yang dapat ditiru oleh mad'u.

Untuk menyampaikan dakwah, dayah bustanul jannah lebih menerapkan wasilah lisan dan juga akhlak dari seorang da'i kepada santri ataupun masyarakat.

e. Metode (Thariqah)

Metode atau thariqah adalah cara penyampaian dakwah baik itu individu, kelompok maupun masyarakat luas agar pesan dakwah yang disampaikan mudah untuk diterima. Metode dakwah yang digunakan yaitu metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi mad'u.

Berbagai pendekatan metode dakwah baik yaitu;

- 1) Dakwah *bil-Lisan*, adalah dakwah yang disampaikan dengan baik menggunakan bahasa lisan, baik itu ceramah, pidato atau komunikasi langsung Antara subjek dan objek dakwah.
- 2) Dakwah *bil-Hal*, adalah dakwah perbuatan nyata melalui kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat.²⁹

²⁹ Muhammad Rosyid Ridla, *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, vol 9 no 2 Juli-Desember (2008), hal. 154

3) Dakwah *bit- Tadwid*, adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, menerbitkan kitab-kitab, buku, dan Koran. Metode dakwah seperti ini bersifat tahan lama dan dapat tersampaikan dari generasi ke generasi.

Dayah bustanul jannah hanya menerapkan metode *bil-Lisan* yaitu dengan adanya ceramah-ceramah di hari besar islam ataupun khutbah disetiap hari jum'at dan juga *bil-Hal* yaitu perbuatan yang nyata dilakukan oleh yayasan kepada masyarakat yaitu menyantunin anak yatim setiap bulan Ramadhan dan juga memberikan dispensasi biaya bagi santri-santri yang berstatus anak yatim.

3. Prinsip-prinsip pengembangan dakwah

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Selain itu pelatihan dapat memudahkan penyesuaian pekerjaan dan pengembangan karir, hal mendasar dari proses pengembangan ini adalah upaya untuk mengembangkan pemahaman, keinginan, keterampilan dan kemampuan dari unsur-unsur misi agar proses misi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam ilmu manajemen misi mempunyai tujuan masa lama dan memerlukan sokongan dari manajemen tertinggi untuk meningkatkan proses penyelesaian masalah dan

pembaharuan lembaga. Dalam proses ini terdapat beberapa prinsip yang mengarah pada pengembangan dakwah..³⁰

Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

- a) Mengenali kebutuhan pelatihan
- b) Dukungan da'I memperoleh kepercayaan diri
- c) Menyampaikan penjelasan yang berarti
- d) Menerangkan pelatihan untuk memudahkan pelajaran
- e) Memberikan peluang untuk latihan umpan balik
- f) Periksa kesuksesan rencana pelatihan
- g) Memotivasi pemakaian keahlian dalam aktivitas pendakwah..³¹

D. Aspek Pengembangan Dakwah

Aspek dapat diartikan sebagai segi pandangan tentang suatu hal, sedangkan dakwah mengajak, memanggil atau menyeru. Jadi yang dimaksud dengan aspek pengembangan dakwah disini adalah menggunakan sudut pandang dalam mengembangkan dakwah.

Dakwah benar-benar mengandung makna yang sangat luas, yang menggabungkan pemahaman, semuanya sama untuk mengubah keadaan negative (buruk, mungkar) keadaan positif (baik, makruf) atau perubahan dari keadaan tertentu keadaannya untuk keadaan yang jauh lebih pasti. Makna luas dari dakwah termasuk

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 243

³¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, . . . hal. 245

antara lain tranformasi masyarakat dari keadaan tidak percaya menjadi percaya, kurangnya pendidikan dan hokum bawah sadar yang buruk. Dakwah semacam itu adalah bagian dari kekhasan yang berbeda yang berharap untuk menyambut individu ke hal-hal yang bermanfaat dan menjaga dari hal-hal yang buruk, untuk mengakui keuntungan dan bantuan.³²

1. Pengembangan kapasitas santri

Pengembangan adalah karya yang dibuat dalam mengerjakan kapasitas khusus, hipotetis, masuk akal dan moral sesuai kebutuhan kerja melalui sekolah dan persiapan. Kapasitas seseorang adalah kapasitasnya untuk melakukan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas, khususnya melalui pendidikan dan pelatihan formal. Pendidikan meningkatkan keterampilan teoreti, konseptual dan moral. Pengembangan adalah peran operasional kedua dari manajemen personalia. Pengembangan perlu dilakukan secara terancang dan terus-menerus, agar pengembangan dapat dilakukan secara stabil, terlebih dahulu harus disusun rencana pengembangan untuk santri.

Pengembangan santri memiliki tujuan dan manfaat bagi suatu lembaga. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan siswa secara teknis, teoritis, konseptual dan moral, sehingga mencapai nilai yang baik dan mencapai hasil yang diharapkan.³³

Peningkatan asset manusia menggabungkan:

³² H. Nasrudin Harahap, cs., *Dakwah pembangunan DPD golkar DIY*, 1992. Hal.3

³³ Melayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara), 68

a) Peningkatan informasi

Mengenai kemajuan yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan bagian informasi lebih lanjut melalui:

1) Sekolah

Pelatihan adalah karya yang dibuat dalam menumbuhkan karakter dan membina kapasitas santri di dayah ataupun disekolah, fisik dan mendalam yang dapat bertahan selamanya, baik di sekolah maupun di dayah.

2) Pelatihan

Pelatihan adalah sebagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari dan memperoleh keterampilan dalam waktu yang relative singkat untuk meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan prakti dari pada teori.

b) Pengembangan Keterampilan(*Skill*)

Adapun pengembangan yang dapat digunakan dalam meningkatkan aspek keterampilan melalui:

1) Keterampilan dalam berbicara

Berbicara sebagai penceramah, pengkhotbah, orator, dan lain lain pasti menjadi pusat perhatian di acara formal dan informal. Seorang da'i harus menyajikan materi dengan baik dan memang membutuhkan teknik individu yang bisa dipelajari. Oleh karena itu, belajar berbicara di depan umum lebih menekankan pada bagaimana mad'u mendengar tentang berbicara atau

menyampaikan gagasan dengan baik dan benar, bukan tentang apa yang kita katakan. Penggunaan keterampilan berbicara berkembang dan menarik sesuai dengan berkembangnya zaman dan Da'i juga harus mempunyai gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain agar mad'u juga tertarik dengan apa yang disampaikan.³⁴

2) Ketrampilan dalam membaca

Di dayah bustanul jannah kajian kajian kitab kuning diselenggarakan sebagai langkah untuk menambah khazanah pengetahuan santri tentang agama islam, serta untuk meningkatkan santri agar bisa membaca kitab layaknya santri yang berada di pondok pesantren salaf. pembelajaran kitab kuning ini merupakan upaya melestarikan model pembelajaran salaf yang dikemas dengan nuansa pembelajaran modern yang lebih kreatif dan inovatif sebagai implementasi manhijul fikr.

Pengalaman yang berkembang sebenarnya mengikuti model teladan dalam gaya sekolah live-in islam, khususnya pendidikan membaca dengan teliti artikel buku dan signifikasinya menggunakan Bahasa jawa dengan rencana (tarkib sesuai standar linguistic arab khusunya nahwu) sementara itu santri juga mencatat pentingnya yang disampaikan oleh ustadz/ ustadzah

³⁴ Andiwi Meofilina, *Pelatihan Public Speaking Melalui Komunikasi Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato*, jurnal Science Contribution to Society Vol 1 (2), 2021, 1-12.hal 2-3

dibawah nya setiap kata yang diuraikan. Kitab-kitab Islam klasik lebih dikenal dengan sebutan “ kitab kuning”.³⁵

3) Ketrampilan dalam mendengar

Salah satu sikap yang menentukan hubungan yang baik dalam tujuan adalah kesediaan untuk mendengarkan dengan cermat dan penuh perhatian apa yang dikatakan. Faktor ini mungkin terlihat sederhana, namun kenyataannya banyak orang yang gagal menjadi pendengar yang baik. Ini mungkin karena kesalahpahaman orang tentang “mendengar” dan “mendengarkan” yang merupakan salah satu kesalahpahaman umum tentang mendengar.

Menyimak hanya melibatkan “telinga” tetapi menyimak melibatkan telinga, pikiran, dan jiwa pendengarannya, ia berusaha memahami apa yang sedang didengarnya sehingga pikirannya ikut mendengarkan, wajahnya yang berfokus pada ekspresi pembicara, ia juga berusaha memahami apa yang sedang dimaksud, dia mendengar apa yang dirasakan oleh pembicara. Dengan ini bagi mad'u tercipta rasa simpati terhadap da'i perasaan penerimaan dan serta keyakinan bahwa da'i dapat membantu terhadap dirinya.³⁶

³⁵ Martin, Van Bellinessen. *Kitab Kuning Pesantren* (Bandung: Bumi Askara, 1995). Hal.22

³⁶ Ngadri Yusro, *Urgensitas Kepribadian Da'I Dalam Berdakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, [Vol 2, No 1 \(2017\)](#). Hal 87-88

2. Aspek materi dakwah

Dari berbagai tulisan menyimpulkan bahwa materi dakwah adalah isi atau pesan baik yang tersirat maupun yang tersurat dari setiap kegiatan dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yaitu mengajak manusia untuk hidup dan bersikap sebagaimana yang diperintahkan Allah.

Secara global materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga:

- 1) Keimanan (Aqidah)
- 2) Keislaman (Syari'ah)
- 3) Budi pekerti (Akhlaqul Karimah).³⁷

Bahan dakwah harus memenuhi kebutuhan mad'u. materi yang disampaikan dalam khutbah atau ceramah harus menarik agar tidak membosankan. Oleh karena itu, materi dakwah harus tetap otentik, konstektual, dan factual. Maka dalam berdakwah harus mampu menjawab dengan benar pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi umat. Materi dakwah juga harus relavan dengan zaman agar bisa didiskusikan oleh masyarakat dan mendapat perhatian. Keseluruhan yang mmenyeluruh dan holistic yang akan memudahkan da'i untuk memilih dan menentukan apa yang cocok dengan keadaan dan kondisi. Untuk memudahkan penyampaian materi maka perlu diprioritaskan materi yang disampaikan, maka ada beberapa klarifikasi materi dakwah yaitu:

1. Klarifikasi menurut materi ajaran

³⁷ Ahmad Mubarak, *Aspek-aspek dakwah dalam kegiatan mujahadah didesa krumpakan kajoran magelang jawa tengah*, (Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hal.14

- a) Bidang keimanan/ kehidupan
- b) Bidang keislaman/ syari'ah
- c) Bidang akhlak/ ihsan:
 - Pembinaan pribadi
 - Pembinaan sosial kemaslahatan
 - Pembinaan bernegara dan berbangsa

2. Klasifikasi menurut pelaksanaan:

- a) Hubungan manusia dengan tuhan (vertical)
- b) Hubungan manusia dan alam (horisontal)

3. Klasifikasi menurut kehidupan masyarakat

- a) Keagamaan
- b) Etika
- c) Seni budaya
- d) Intelektual
- e) Hukum
- f) Ekonomi
- g) Sosial
- h) Pendidikan
- i) Kesehatan.³⁸

³⁸ Mahfud Syamsul Hadi MR Cs, Rahasian Keberhasilan Dakwah KH. Zainuddin MZ, (Surabaya: Ampel suci, 1992), hal. 34

Al-Qur'an merupakan bagian dari materi yang tidak dapat dipisahkan dalam penyampaian dakwah. Dalam penyampaian dakwah yang berisi teks materi akan lebih sempurna ketika ditambahkan dengan dalil pendukung yang berasal dari Al-Qur'an. Biasanya ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam menyampaikan dakwah yakni ayat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah muncul yang namanya Living Qur'an. Teori living Qur'an dapat diartikan sebagai teori berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.³⁹

Sistem pendidikan yang dikembangkan di dayah yakni bisa ditinjau dari berbagai segi yaitu:

- a) Ditinjau dari segi materi pembelajarannya, di dayah diajarkan materi agama yang bertitik tolak kepada kitab klasik (kitab kuning). Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab sederhana (*kitab jawoe*/kitab Arab Melayu) kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam, tingkatan suatu *dayah* dapat diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.⁴⁰ Ada sembilan macam kitab dasar yang diajarkann di dayah Bustanul Jannah, yakni:

- 1) Matan taqrib
- 2) Awamel

³⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4 (2015), 172.

⁴⁰ Safriadi, *Dayah & Moderasi Dakwah di Aceh (Suatu Kajian Terhadap Dakwah di Era Digital)*, *Jurnal Bimas Islam* vol 13 No.1 hal. 149

- 3) Jurumiyah
- 4) Zamon
- 5) Matan bina
- 6) Matan sanusi
- 7) Masailal
- 8) Hadist arba'in, dan
- 9) khulasah

b) Ditinjau dari segi metodenya pembelajaran kitabnya adanya hafalan, surah kitab, I'rab kitab dan juga diskusi tanya jawab.

c) Ditinjau dari segi sistem pembelajaran adalah klasikal. Yakni santri dibagi berdasarkan tingkatan kelas berdasarkan kitab yang dipelajarinya.⁴¹

Belajar di dayah biasanya membutuhkan waktu yang tak terbatas. Artinya seorang murid datang dan meninggalkan dayah ketika ia merasa sudah cukup ilmunya atau faktor-faktor yang lain. Beberapa santri belajar di beberapa dayah, berpindah dari satu dayah ke dayah lainnya, setelah belajar beberapa tahun. Jumlah tahun yang dihabiskan oleh seorang murid tergantung pada ketekunannya atau pengakuan guru bahwa murid itu telah selesai dalam studinya. Kadang-kadang murid tersebut ingin melanjutkan studinya di dayah sampai ia sanggup mendirikan dayahnya sendiri. Dalam kaitan ini, tidak ada penghargaan secara diploma. Karena itu, setelah belajar dan mendapat pengakuan dari pimpinan mereka terjun ke dunia masyarakat dan

⁴¹ Safriadi, *Dayah & Moderasi Dakwah Di Aceh (Suatu Kajian Terhadap Dakwah di Era Digital)*. . . hal.149

bekerja sebagai Teungku di meunasah-meunasah , menjadi da'i atau imam-imam di mesjid-mesjid.⁴²

Dayah di Aceh pada umumnya dalam penyajian materi dakwah diiringi dengan interaksi yang interaktif dengan masyarakat, sehingga apapun yang disampaikan oleh para da'i dayah kepada para sasaran dakwah (mad'u) yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dengan sistim dan metode ceramah akan lebih efektif dan berhasil. Ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para tengku dayah kepada masyarakat berupa materi-materi yang ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Dayah Bustanul Jannah

Dayah adalah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal diseluruh Aceh, dan ia sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad pertama atau kedua hijriyah. Dayah memiliki arti yang sangat luas, diantaranya ia merupakan tempat tinggal tetap dan cocok untuk kursus agama, ia merupakan tempat-tempat di masjid yang digunakan untuk belajar dan membahas ajaran-ajaran yang berkaitan dengan agama Islam. Dalam sejarah kita temukan Dayah telah menyajikan berbagai cabang ilmu, baik dalam bidang ilmu agama, kemasyarakatan, kenegaraan, bahkan juga dalam bidang teknologi. Karena itulah alumni Dayah pada masa dulu

⁴² Safriadi, *Dayah & Moderasi Dakwah Di Aceh (Suatu Kajian Terhadap Dakwah di Era Digital)* . . . hal.149

benar-benar mendapat tempat dalam masyarakat, tidak hanya di daerahnya saja, tetapi juga ditingkat internasional.⁴³

Dayah Bustanul Jannah yang sudah ada sejak tahun 1985 ini menjadi salah satu tempat dimana para santri dapat belajar ilmu agama dengan tekun dan giat dengan membimbing dan mendidik santri yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya serta dapat mengembangkan dan mengamalkan dakwahnya dalam masyarakat, dalam strategi pengembangan dakwah ini lebih ditekankan pada santri/ santriwati tingkatan SMPS IT.



⁴³ Hamdan, *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. (UIN. Langsa 2017). Hal.110-111

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang merupakan suatu nilai dari data yang tampak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*), yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa di masa sekarang untuk dibuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) yang berfokus pada pengembangan dakwah nya yang ada di Dayah Bustanul Jannah

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ialah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam) Jln. Nasional Meulaboh Tapak Tuan, Gampong Ujong Patihah kec. Kuala, Kab. Nagan Raya.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,2005), hal. 54

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang di gunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat langsung terhadap kejadian yang diteliti, observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mengenai Strategi Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam).

2. Wawancara/ Interview

Interview merupakan wawancara langsung tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk penelitian pendahuluan dan penelitian lapangan guna memahami secara mendetail keadaan responden. Wawancara ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan kuesioner yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara (interview) untuk memahami metode yang digunakan, proses wawancara dengan menggunakan alat pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan.⁴⁵

Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . , hal. 231

Pembina Yayasan

- a. Tgk. Syafari Ali, S.Pd.I
- b. Tgk. M. Zulfatah, MA
- c. Tgk. Safruddin, S.Pd.I

Dewan guru (Ustadz/Ustadzah)

- a. Tgk. Mhd. Zulfahmi
- b. Tgk. Dimas Riko
- c. Ustzh. Eva Nurisa, S.Pd
- d. Ustzh. Sinta Fatmiani
- e. Ustzh. Siti Fauzah

Santri

- a. Muhammad Al Hafidh
- b. Abdul Majid
- c. Wahyudi
- d. Zahratil Baiti
- e. Cut Fitri Annisa

3. Dokumentasi

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, poster, surat kabar atau lainnya. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai profil, sejarah dan pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam).

D. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah penyusunan data, atau kumpulan aktivitas mempelajari, mengklasifikasi, memahami data untuk menjadikan suatu fenomena yang bernilai sosial, akademik dan ilmiah. Pemeriksaan untuk eksplorasi ini dimulai sebelum memasuki lapangan, dan sampainya dilapangan. Metode pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan memanfaatkan usaha seperti yang diungkapkan oleh Burhan Bungin yang sebagai berikut:⁴⁶

1. Analisis Sebelum Kelapangan

Analisis sebelum kelapangan dilakukan pada ilmuwan masa lalu atau tambahan yang digunakan untuk menunjukkan kebutuhan penelitian. Titik fokus dari pemeriksaan ini masi bersyarat, dan akan bertambah setelah memasuki lapangan.

2. Analisis Dilapangan

Investigasi informasi telah terjadi sejak bermacam-macam informasi terjadi, selama persepsi dan pertemuan, para ilmuwan dapat memecahkan apa yang ditemukan dari persepsi dan pertemuan. Sarana investigasi meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Bermacam-macam informasi adalah bagian ekstensif dari latihan pemeriksaan informasi dalam penelitian dapat membantu melalui pertemuan, dokumentasi dan observasi

⁴⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . hal 142

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diuraikan sebagai teknik untuk memutuskan, memusatkan, menguraikan dan mengubah data yang terjadi di lapangan, atau pada akhirnya informasi menyiratkan memilih sesuai dengan fokus penelitian. Berbagai macam informasi dan diselesaikan dengan menyelesaikan, mengkodekan, dan bertekad menghapus informasi/ data yang tidak penting.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah gambaran bermacam-macam data terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk membuat keputusan dan berdiri teguh. Penyajian data dalam pemeriksaan ini dapat dikenal sebagai dalam bentuk teks naratif dan juga dapat diperkenalkan dalam jenis tabel.

d. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawin and Verification*)

Kesimpulan merupakan tindakan terakhir dari investigasi informasi. Persetujuan harus dimungkinkan dengan mengumpulkan informasi baru dan mencapai penentuan sebagai latihan interpretative, secara khusus mencari tau apa pentingnya informasi yang telah diperkenalkan. Dinamis dalam penelitian ini tergantung pada penurunan informasi dan informasi menunjukkan yang merupakan solusi untuk pertanyaan yang telah diajukan dalam tinjauan.⁴⁷

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, . . . hal. 246-252

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) adalah lembaga pendidikan islam swasta yang terletak di jln. Nasioanal Meulaboeh Tapak Tuan, Gampong Ujong Patihah Kec.Kuala Kab. Nagan Raya. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan didalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) adanya Dayah Bustanul Jannah, SMPS IT Bustanul Jannah, MIS Bustanul Jannah, dan PAUD Bustanul Jannah. Dayah Bustanul Jannah merupakan lembaga pendidikan yang berfokus untuk melahirkan atau mencetak kader-kader da'i yang berkualitas dan mampu mengembangkan dakwah.

Pada tahun 1985 Tgk H. Abdul Manaf bersama masyarakat gampong ujong patihah didirikannya dayah pesantren dalam bentuk dayah salafi yang hanya belajar ilmu agama dan kitab kuning (kitab arab gundul dengan sistem sorongan). Dayah pesantren ini dipimpin langsung oleh Tgk. H. Abdul Manaf dengan nama Yayasan pesantren Bustanul Jannah, setelah Almarhum Tgk. H. Abdul Manaf meninggal dunia pada tahun 2011 dilanjutkan oleh panitia dipimpin oleh Tgk Syafari Ali bersama dengan panitia lainnya dan didukung oleh masyarakat sekitar lingkungan pesantren.⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Tgk Syafari Ali, Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

Munculnya nama pertama yayasan yaitu Bustanul Jannah pada tahun 1992, didalam naungan yayasan adanya sekolah MIS bustanul Jannah yang didirikannya pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2014 pengurus dayah pesantren Bustanul Jannah memperbaharui nama yayasan dengan nama baru yaitu Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM), pada tahun 2014 pula yayasan merubah sistem pendidikan menjadi sistem terpadu , dan kemudian ditahun 2015 disusulnya dengan didirikannya SMPS IT bustanul Jannah dan juga PAUD bustanul Jannah.⁴⁹

Pimpinan yayasan teungku haji abdul manaf (YASTAM) dari tahun ketahun yaitu di pimpin oleh:

1. Teungku Haji Abdul Manaf 1985-2011
2. Teungku Syafari Ali 2011-2019
3. Teungku Muhammad Zulfatah 2019- sampai dengan sekarang

2. Visi, Misi dan tujuan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

Visi, misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga ataupun organisasi.

- a. Visi Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

Ungul dalam mutu menuju akhlak mulia

- b. Misi Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

⁴⁹ Wawancara dengan Tgk Safrudin, Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

- 1) Mencetak generasi yang cerdas berbudi luhur
 - 2) Membangun sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangannya zaman
 - 3) Melatih anak supaya mampu beribadah dengan baik dalam rangka mewujudkan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵⁰
- c. Tujuan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)
- 1) Pengembangan dakwah islam melalui pendidikan (tarbiyah) pesantren terpadu dengan mendirikan madrasah dan sekolah.
 - 2) Pembinaan sosial masyarakat dengan mendirikan majelis ta'lim, dan memberikan keringanan biaya pendidikan.⁵¹

3. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya dayah bustanul Jannah , Masjid Baitul 'Izzah menjadi pusat kegiatan santri, seluruh kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan pengajian malam seperti kita-kitab kuning, muhazarah dan juga dalail khairat itu dilaksanakan didalam masjid tersebut. Namun dengan kondisi masjid yang begitu tidak cukup luas dan juga masjid tersebut juga digunakan oleh masyarakat Ujong Patihah yang berada disekitar Dayah Bustanul Jannah tersebut. Namun antusiasme masyarakat dengan banyaknya santri membuat masyarakat berinisiatif untuk membangun balai untuk tempat pengajian.

⁵⁰ Dokumen dan arsip Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

⁵¹ Wawancara dengan Tgk Syafari Ali, Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

Sedangkan asrama menjadi tempat penginapan para santri, selain itu asrama juga dijadikan tempat alternatif untuk mengulang hafalan yang dilakukan oleh para santri pada saat jam istirahat. Asrama santri laki-laki terletak di samping masjid sedangkan asrama perempuan terletak dibelakang gedung sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ketua umum Yayasan dan pengamatan langsung penulis, sarana yang ada di Dayah Bustanul Jannah dapat dilihat dalam tabel berikut.⁵²

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Dayah Bustanul Jannah

No	Sarana dan Prasarana	Guru/Santri
1	Masjid	Guru/Santri (umum)
2	Rumah	Guru
3	Honor/ Insentif	Guru
4	Makanan	Guru/Santri
5	Mck	Guru/Santri
6	Balai Pengajian	Santri
7	Mushala Putri	Santri
8	Asrama	Santri
9	Ruang Kelas	Santri

4. Keadaan Guru

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, serta menjadi peran penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam mengembangkan dakwah yang sudah guru ajarkan kepada para santri. Guru yang

⁵² Wawancara dengan Tgk Safrudin, Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

kerap disapa dengan ustadz/ ustadzah mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu terutama tentang Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu fiqh, dan kitab-kitab kuning lainnya. Sehingga para santri dan santriwati mampu mengembangkan dakwah nya setelah kelulusan dari dayah dengan ilmu agama yang sudah mereka pelajari.

Adapun kriteria guru di yayasan teungku haji abdul manaf (YASTAM) menurut pimpinan dayah yaitu: 1) Memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, setia kepada Pancasila dan UUD 45. 2) Berpendidikan pesantren minimal 7 tahun. 3) Memiliki ijazah Minimal Sastra 1 untuk tenaga pengajian dibidang umum. 4) Mampu mengajar kitab kuning minimal tingkat Fathul Mu'im. 5) Memiliki sertifikat tahfidh bagi tenaga pengajar terkhusus. 6) Siap taat kepada keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh Yayasan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Tgk Syafari Ali, Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

Jumlah guru yang ada di yayasan teungku haji abdul manaf (YASTAM) saat ini adalah 35 orang. Untuk nama-nama guru dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. H. Syahminan, M. Ag.	Pembina Yayasan
2	Drs. Ramli Sarung	Pembina Yayasan
3	Hj. Umi Zainab	Pembina Yayasan
5	Tgk. Mhd Zulfahmi, S.Pd	Kepala SMP IT bustanul Jannah
6	Siti Fauzah, S.Pd.I	Kepala MIS bustanul Jannah
7	Siti Fauzah, S.Pd.I	Pengelola PAUD
11	Tgk. Syafari Ali, S.Pd.I	Ketua Umum + Guru
12	Tgk. Muhammad Zulfatah	Pimpinan Dayah + Guru
13	Tgk. Safrudin, S.Pd.I	Sekretaris + Guru
15	Ria Rimfani Musna, M.Pd	Guru
16	Cut Husnidar, S.Pd	Guru
17	Ustzh. Hidayatul Muslimah, MA.Ph.D	Guru
18	Ustzh. Siti Fauziah, S.Pd.I	Guru
19	Ustzh. Lilis Putri Sari, M.Pd	Guru
20	Eva Nurisa, S.Pd	Guru
21	Nova Sri Wahyuni, S.Pd	Guru
22	Rusmitasari, S.Pd	Guru
23	Rika wati, S.Pd	Guru
24	trinawati, S.Pd	Guru
25	Ustzh. Rina Husti Fauzi, S.Pd.I	Guru

26	Dimas Riko, S.Pd.I	Guru
27	Yusri, S.Pd.I	Guru
28	Tgk. Nasrul adami	Guru
29	Tgk. Mustaqim	Guru
30	Tgk. Abdul Jalil	Guru
31	Tgk. Hartinus	Guru
32	Tgk. Maulidin IS, Sab	Guru
33	Ustzh. Sinta fatmiani	Guru
34	Ustzh. Syarifah Huzrah	Guru
35	Ustzh. Sarah Mauliza	Guru

Sumber: Brosur Dayah Bustanul Jannah

5. Keadaan Santri

Santri di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Santri yang ada di yayasan teungku haji abdul manaf (YASTAM) hampir semua berasal dari kecamatan yang berbeda yang ada di kabupaten Nagan Raya. Jumlah santri yang tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 314 yang terbagi dalam tingkatan Dayah, SMPS IT dan MIS. Adapun untuk jumlah santri di dayah bustanul Jannah laki- laki sebanyak 146 santri dan perempuan 168 santri dan totalnya sebanyak 314 santri. Tgk Muhammad Zulfatah selaku pimpinan menyebut antusiasme masyarakat terhadap Dayah Bustanul Jannah yang berada didalam naungan Yayasan Teungku Haji abdul manaf (YASTAM), hal ini

dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk belajar di dayah bustanul Jannah.⁵⁴

Table 4.3 Daftar Jumlah Keseluruhan Santri⁵⁵

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah Santri Laki-Laki	Jumlah Santri Perempuan	Keterangan
1	SMPS IT	69	79	
2	MIS	59	64	
3	DAYAH	18	25	

Table 4.4 Daftar Kegiatan Rutin Santri/santriwati Dayah Bustanul Jannah

No	Waktu	Kegiatan Santri/Santriwati
1	05.00 – 05.45	Bangun pagi shalat subuh berjamaah
2	05.45 – 06.45	Masuk kelas/tahfidz belajar kosa kata atau latihan percakapan Bahasa arab dan inggris
3	06.45 – 07.30	Mandi dan sarapan pagi
4	07.30 – 09.30	Belajar kitab kuning
5	09.30 – 13.25	Masuk belajar umum
6	14.00 – 14-15	Makan siang
7	14-15 – 15.45	Istirahat siang/ kegiatan ekstra
8	15.45 – 16.30	Shalat ashar berjamaah dan membaca Al-Qur'an
9	16.30 – 17.50	Program tahsin dan tahfidz Qur'an
10	17.50 – 18.30	Mandi dan makan
11	18.30 – 19.30	Membaca Al-Qur'an di mushalla dan shalat magrib berjamaah dan membaca Al-Qur'an
12	19.30 – 21.00	Masuk ruang belajar

⁵⁴ Wawancara dengan Muhammad Zulfatah, Pimpinan Dayah Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Rabu 29 Maret 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Dimas Riko, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, senin 01 Agustus 2023

13	21.00 – 21.30	Shalat isya berjamaah dan membaca Al-Qur'an
14	21.30 – 22.30	Belajar malam mandiri
15	22.30 – 05.00	Istirahat malam

Note: Kegiatan Malam Jum'at Muhadharah
 Sumber: Brosur Dayah Bustanul Jannah

6. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun para pelaksana tenaga kependidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan

B. Strategi Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

1. Pembelajaran Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu, dengan kata lain kitab kuning bisa definisikan adalah buku-buku berhuruf arab yang dipakai dilingkungan pesantren atau dayah. Pembelajaran kitab kuning membantu santri agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu santri dapat meliputi

keterampilan dan pengetahuan atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku santri menjadi bertambah lebih baik.

Kegiatan pembelajaran untuk mencapai strategi pengembangan dakwah sangat perlu dilakukan agar mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Dimas Riko mengatakan bahwa:

“Dalam pencapaian strategi dakwah yang bagus saya menggunakan 5 langkah dalam pembelajaran dakwah; 1) metode bercerita tentang sejarah- sejarah nabi dan lain-lain. 2) metode bernyanyi dengan memasukkan pesan-pesan dakwah, pendidikan ketuhanan dan lain-lain. 3) metode rihla yaitu mengajak anak-anak jala-jalan ketempat yang bersejarah islami sebagai referensi dakwah. 4) metode bermain seperti dalam permainan menyisipkan pesan-pesan dakwah, tolong menolong, dan keseruan gotong royong bersama. 5) metode outbound agar anak-anak tidak hanya mendengar dari gurunya, tapi bisa dilihat langsung bagaimana indahnya ciptaan Allah SWT. Dan menurut pendapat saya dalam program pembelajaran yaitu kemampuan mereka sangat mumpuni didalam bidangnya masing-masing. Ada yang mampu dibagian kitab kuning, ada yang dibidang muzarah”.⁵⁶

Strategi dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah berbagai macam strategi unik yang dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar, maka dari itu mereka juga metode outbound, dengan berbagai macam metode yang dilakukan agar apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran agar dengan cepat meresap pada anak-anak. Ustadz/ustadzah memiliki strategi masing-

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Dimas Riko, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

masing dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sinta Fatmiani mengatakan bahwa:

“Strategi atau langkah-langkah yang diterapkan yaitu yang pertama pemberian materi dakwah, memberikan pemahaman tentang apa yang akan dipelajari. Kemudian praktek lapangan dan uji kompetensi santri tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ada juga metode menghafal dan memaparkan makalah yang sudah di diskusi secara kelompok. Dan menurut saya liat sekarang santri-santri lebih banyak minat dibidang muhazarah kalau untuk kitab kuning masih belum terlihat semangat mereka untuk sungguh-sungguh belajar mungkin karna mereka disinipun masih SMP”.⁵⁷

Tidak hanya berbagai metode, langkah yang dilakukan oleh ustadzah Sinta Fatmiani adalah dengan memberi materi dan memberikan pemahaman tentang materi apa yang disampaikan dan kemudian menguji kompetensi santri dengan cara menjelaskan ulang tentang apa yang sudah disampaikan. Dengan cara seperti itu anak-anak dapat lebih fokus ketika ustadz/ustadzah dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menggunakan strategi tertentu agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh santri/santriwati. Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Eva Nurisa juga mengatakan bahwa:

“Untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan strategi yang lakukan dalam mempelajari kitab kuning saya menyampaikan materi dan akan memberi wejangan terlebih dahulu kenapa kita perlu mempelajarinya dan setelah itu

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sinta Fatmiani, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

saya akan memberi materi berikutnya dengan saya menjelaskannya dan kemudian meminta santri untuk menjelaskannya kembali”.⁵⁸

Untuk melatih fokus anak-anak dalam mendengar menjelaskan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan terlebih dahulu adalah strategi yang kerap digunakan Ustadz/ustadzah gunakan dalam pembelajaran kitab kuning, Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Siti Fauzah juga mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kitab kuning maupun pelajaran lainnya biasanya menggunakan strategi menjelaskan terlebih dahulu materi sebelum nya, dan menjelaskan materi selanjutnya setelah itu menyuruh santri untuk menjelaskannya kembali dan melakukan diskusi antar santri dengan ustadz maupun ustadzah dengan materi yang sedang dibahas, selain itu juga adanya menggunakan metode menghafal agar santri lebih mudah dalam mengingat hafalan.”⁵⁹

Selain menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, metode hafalan juga menjadi salah satu strategi yang harus adanya dalam mengingat pelajaran yang sudah dipelajari. Dari hasil wawancara ustadz Mhd Zulfahmi juga mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kitab kuning itu biasanya menggunakan metode seperti menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh tkg sebelumnya, setelah memberi materi yang baru dan menjelaskannya baru adanya diskusi dan juga tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan, selain itu juga diakhir pembelajaran adanya materi yang harus dihafal agar santri mengulang kembali pelajarannya.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Utadzah Eva Nurisa, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Utadzah Siti Fauzah, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Utadz Mhd. Zulfahmi, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa santri/ santriwati mengenai strategi yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmad Al hafidh salah satu santri juga mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kitab kuning biasanya kami belajarnya dengan cara dijelaskan terlebih dahulu oleh tkg atau abu terkait materi yang akan dibahas, setelah dibaca dan dijelaskan kemudia kami santri menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan setelah itu baru diskusi dengan tanya jawab”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahratil Baiti salah satu santriwati juga mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar kitab kuning biasanya kami stor hafalan atau mengulang pembelajaran kitab kitab alat dan biasanya belajar kitab kuning dengan cara menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh ustazah, lalu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab”.⁶²

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi dakwah dalam pembelajaran kitab kuning yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan dijelaskannya kembali oleh santri/santriwati dan dilanjutkan dengan sesi pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas, selain itu

⁶¹ Wawancara dengan Rahmad Al Hafidh, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

⁶² Wawancara dengan Zahratil Baiti, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

juga adanya strategi dalam menghafal pelajaran apa yang harus tetap diingat kembali ketika pembelajaran kitab kuning dilakukan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca ataupun mendengar. Seseorang yang menghafal al-qur'an sudah pasti mencintai Kalamullah (perkataan Allah), dan Allah juga mencintai hamba-hambanya yang cinta kalamnya. Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu strategi dalam pengembangan dakwah karena dengan mengikuti tahfidz dapat melatih santri/ santriwati untuk berkonsentrasi tinggi, dan dengan tahfidz al-qur'an dapat membantu anak dalam memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.

Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) mewajibkan santrinya dalam mengikuti program tahfidz yang ada di dayah Bustanul Jannah dengan minimal 3 juz dalam waktu 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sinta Fatmiani mengatakan bahwa:

“Program tahfidz ini ada jadwal masing-masing termasuk juga dalam pelajaran yang ada di sekolah, dan santri menghafal itu ada jadwal masing-masing dan itu sesuai kelas, kelas 1 belajarnya tahsin jadi tidak langsung menghafal dari kelas 1, nanti kelas 2 baru mulai menghafal”.⁶³

Tujuan belajar tahsin terlebih dahulu sebelum memulainya program tahfidz dapat memudahkan santri/santriwati untuk memberikan wawasan atau makna Al-qur'an, dan dengan itu mereka tidak hanya menghafal saja namun mereka pun

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Sinta Fatmiani, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

mendapatkan makna dari apa yang mereka hafalkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas Riko juga mengatakan bahwa:

“Disini agar mudah belajar tahfidz Al-qur’an saya menggunakan beberapa langkah seperti belajar tahsin itu dengan cara sorongan, selanjutnya dengan cara talqin yaitu bacaan satu-satu ayat yang dilakukan oleh ustadz lalu ditirukan oleh santri secara berulang-ulang sampai teringat dan tertancap dihati. Selanjutnya dengan menyetor hafalan yang sudah diselesaikan dan selanjutnya melakukan muroja’ah secara individual”.⁶⁴

Dengan beberapa metode yang diterapkan dapat mempermudah santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eva Nurisa mengatakan bahwa:

“Belajar tahfidz disini dilakukan disore hari yaitu dengan cara memberikan waktu kepada santri/santriwati sekitaran 10 menit sebelum menyetornya. Dan disini sistemnya hafal setoran dengan cara didengar hafalan dan bacaannya oleh ustadzah”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Siti Fauziah juga mengatakan bahwa:

“Sebelum melanjutkan tahfidz atau proses setoran hafalan disini santri/santriwati diberi waktu untuk mengulang kembali bacaan yang akan disetor, selanjutnya para santri membaca Al-qur’an bersama-sama terlebih dahulu dan baru menyetor hafalan satu persatu yang akan didengar hafalan dan bacaannya oleh ustadzah”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Dimas Riko, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Utadzah Eva Nurisa, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Utadzah Siti Fauziah, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri zahratil Baiti mengenai pembelajaran tahfidz mengatakan bahwa:

“Sebelum setoran hafalan santri/santriwati diberi waktu oleh ustadzah untuk mengulang hafalan sebelum hafalan distor, setelah itu baru dipanggil satu persatu untuk menyelesaikan hafalan dengan ustadzah yang akan distor”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyudi salah satu santri juga mengatakan hal yang sama:

“Pelajaran tahfidz disini dilaksanakan disore hari dan sebelum kami menyeter hafalan para santri dikasih waktu 10 sampai 15 menit untuk mengulang hafalan, nanti baru dipanggil satu-satu untuk menyeternya”.⁶⁸

Sejauh ini hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah proses dari pembelajaran tahfidz Al-qur'an yaitu dengan cara memberikan waktu kepada santri untuk mengulang hafalannya sebelum di stor kepada ustadz/ustadzah, dan waktu yang diberikan berkisaran 10 menit sampai dengan 15 menit. Lalu santri/santriwati akan dipanggil secara bergantian untuk menyelesaikan hafalannya dengan cara hafalan dan bacaannya didengar dengan baik oleh ustadz/ustadzah, dan program pembelajaran tahfidz dilakukan pada sore hari sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Zahratil Baiti, Santriwati Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Wahyudi, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

⁶⁹ Observasi di dayah Bustanul Jannah, 01 April 2023

3. Muhadharah

Muhadharah adalah sebuah kegiatan yang memiliki arti latihan berbicara didepan umum. Kegiatan muhadharah yang ada di Dayah Bustanul Jannah Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) yang dilaksanakan disetiap malam jum'at yaitu bertujuan untuk melatih mental dan keberanian santri/santriwati agar pandai berbicara didepan banyak orang, dengan materi yang disampaikan telah ditentukan baik itu mengenai tentang amar ma'ruf nahi munkar maupun Birrul Walidain dan kegiatan muhadharah ini diikuti sepenuhnya oleh seluruh santri-santri yang ada di Dayah Bustanul Jannah.

Dengan adanya kegiatan muhadharah santi/santriwati dapat mengembangkan kemampuan dalam melatih diri dan mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan penuh rasa percaya diri, terutama dalam hal ceramah dan juga pidato dalam menyampaikan dakwah-dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Eva Nurisa mengatakan bahwa:

“Muhadharah yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan digilir untuk masing-masing kelompok, dan diharapkan melalui kegiatan ini anak-anak dapat dilatih untuk berbicara menyampaikan ceramah atau pidato juga serta nyayian bernafaskan islam seperti qasidah didepan teman-temannya, dan itu dilakukan secara bergantian setiap malam jum'at”.⁷⁰

Untuk meningkatkan percaya diri santri dengan kegiatan muhadharah mereka dapat terus berlatih dan mempersiapkan diri sesuai dengan tugas apa yang mereka

⁷⁰ Wawancara dengan Utadzah Eva Nurisa, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

dapatkan dimuhadharah. Berdasarkan hasil wawancara ustadzah Sinta Fatmiani mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan muhadharah setiap kelompok yang sudah dibagikan tugasnya itu sepenuhnya bertanggung jawab, kemudian materi ceramah atau pidato yang disampaikan oleh santri yang bertugas sudah ditentukan temanya oleh ustadz/ ustadzah dan juga bisa mencari konsep atau catatan pidato sendiri yang masih sejalan dengan tema yang sudah ditentukan”.⁷¹

Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar santri/santriwati juga berinisiatif dalam membuat catatan materi ceramah atau pidato sesuai tema yang sudah ditentukan, berbeda dengan kutbah jum'at santri laki-laki sudah ditentukan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Dimas Riko mengatakan bahwa:

“Kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap malam jum'at dilaksanakan oleh kelompok yang sudah ditentukan, dan materi yang akan disampaikan itu biasanya mereka mencari catatan sendiri, berberda dengan kutbah jum'at yang sudah ditentukan oleh ustadz. Dan siapa yang bertugas kutbah dimalam jum'at akan menjadi khatib pada waktu shalat jum'at esoknya, dan ini guna untuk lebih melatih diri dan juga mental”.⁷²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa santri mengenai program pembelajaran muhadharah untuk mencapai pengembangan dakwah yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara Abdul Majid mengatakan bahwa:

⁷¹ Wawancara dengan Utadzah Sinta Fatmiani, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁷² Wawancara dengan Utadz Dimas Riko, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

“Pelaksanaan kegiatan muhadharah itu dilakukan disetap malam jum’at, dan yang bertugas dimalam itu sudah ditentukan terlebih dahulu kelompok berapa yang akan tampil, yang bertugas ceramah materi yang disampaikan itu harus mencari catatan sendiri sesuai tema yang sudah ditentukan oleh ustadzah”.⁷³

Mencari catatan sendiri adalah hal yang harus dilakukan oleh santri, dan itu gunanya agar santri dapat belajar dengan giat atas tugas yang sudah diberikan dan itu juga memudahkan santri dalam mengingat dengan catatan yang mereka buat sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyudi mengatakan bahwa:

“Kelompok yang mendapatkan tugas untuk malam jum’at selanjutnya biasanya kami disini saling berdiskusi dalam waktu senggang dan juga saling mengingatkan teman-teman dan juga saling membantu dalam mencari materi yang sudah dikasih oleh ustadz”.⁷⁴

Saling mengingatkan sesama kelompok itu adalah kerja sama yang baik bagi santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Cut Fitri Anisa juga mengatakan bahwa:

“Pelaksana muhadharah dilaksanakan oleh setiap kelompok yang sudah ditentukan, dan disetiap materi yang akan disampaikan diceramah ataupun pidato itu santri membuat catatan sendiri sesuai dengan tema yang sudah ditentukan”.⁷⁵

Dari hasil observasi santri/santriwati dalam melakukan kegiatan muhazarah yaitu dengan cara berkelompok yang sudah ditentukan, dan melaksanakan kegiatan muhazarah sesuai urutan kelompok dan dengan didampingi oleh ustadz/ustadzah

⁷³ Wawancara dengan Abdul Majid, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Wahyudi, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Cut Fitri Annisa, Santri Dayah Bustanul Jannah, Minggu 02 April 2023

yang hanya menilai kegiatan yang sedang dilaksanakan. Disetiap kelompok santri/santriwati yang bertugas terdiri dari protokol, pembaca ayat suci Al-qur'an, nasyid, ceramah atau pidato dan juga kutbah jum'at. Maka dari itu santri/santriwati harus inisiatif dalam mencari materi untuk menyampaikan ceramah atau pidato, nasyid (qasidah) dalam kegiatan muhazarah, dan kegiatan muhadharah juga dihadiri penuh oleh santri/ santriwati.⁷⁶

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengembangan Dakwah di Yayasan Tengku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

1. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

Kendala atau penghambat cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang ataupun kelompok. Dalam melakukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam mencapainya suatu program maupun pengembangannya hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami oleh seseorang maupun kelompok dalam melaksanakan kegiatan program. Berdasarkan hasil penelitian diantaranya faktor penghambat Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang paling dirasakan oleh Pembina, Pimpinan dayah maupun ustadz/ustadzah terhadap santri yaitu dalam membentuk karakter santri, karena diumur yang baru menginjak remaja santri masih ada rasa ingin

⁷⁶ Observasi di dayah Bustanul Jannah, 31 Maret 2023

bermain. Dan jika santri melakukan kesalahan atau perilaku santri yang sangat sulit di atur ustadz/ustadzah akan memberikan teguran dan peringatan secara perlahan, karena setiap santri itu pasti berbeda-beda sifat dan perilakunya”.⁷⁷

Memberikan teguran atau peringatan bagi santri yang sulit diatur adalah cara ustadz/ustadzah dalam menghadapi berbagai macam sikap santri-santri yang ada disitu. Berbeda dengan keuangan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) juga mengatakan bahwa:

“Keuangan menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh, karena untuk memenuhi kebutuhan yang ada di Yayasan keuangan bisa dibbilang kurang untuk hal itu”.⁷⁸

Selain masalah keuangan kuatnya daya Tarik dunia membuat santri-santri begitu kurang peduli dengan kegiatan keagamaan apa yang mereka liat mereka menganggap hal itu begitu biasa aja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat bagi santri ada dua yaitu faktor internal santri berwatak keras dan kurang nya keinginan dalam belajar atau mencontohi hal-hal yang baik yang ada disekitar mereka. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh media sosial yang begitu mengikutin tren dari zaman ke zaman sampai lupa bahwa itu hal yang tidak baik dan itu kerap terjadi ketika santri-santri dimasa liburnya.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan tdk Safrudin, Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

⁷⁸ Wawancara dengan tdk Syafari Ali, ketua umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Zulfatah, Pimpinan Dayah Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

Pengaruh lingkungan dan juga teman sebaya yang bukan santri menjadi salah satu pengaruh yang tidak baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sinta Fatmiani mengatakan bahwa:

“Pengaruh teman sebaya yang ada dilingkungan sekolah membuat santri terkadang tidak patuh terhadap tata tertib yang ada di dayah, karena yang sekolah di Yayasan ini tidak semuanya berstatus santri, jadi pengaruh dari teman terhadap dunia luar dan budaya luar sangat rentan negative bagi santri yang ada disekolah”.⁸⁰

Pengaruh yang tidak baik membuat sarana dan prasaran yang tidak dapat terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas Riko mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik di dayah maupun disekolah, akan tetapi santri tidak bisa menjaga dengan baik.”

Dengan minimnya ustadz/ustadzah yang tinggal dilokasi pesantren sangat mempengaruhi para santri yang tidak dapat terkontrol dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

“Tgk atau guru ngaji yang minim tinggal dilokasi pesantren bisa dibilang faktor penghambat yang paling besar karena tidak dapat mengontrol penuh, hanya saya dan sekretaris tdk din yang dapat mengontrol karena tinggal dilokasi pesantren”.⁸¹

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh memang kendala atau hambatan itu terjadi pada diri santri itu sendiri, dengan usia mereka yang dibilang masih sangat

⁸⁰ Wawancara dengan Utadzah Sinta Fatmiani, Dewan Guru Dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Zulfatah, Pimpinan Dayah Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

muda dan baru menginjak remaja bermain masih menjadi kesenangan bagi diri mereka tersendiri. Dengan kendala yang sering ustadz/ustadzah alami dengan santri yang begitu kurang fokus dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah memberikan teguran kepada santri dan juga adanya trik masing-masing dalam mengembalikan fokus anak-anak dalam belajar, sehingga santri/santriwati bisa kembali fokus dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan.⁸²

2. Faktor pendukung dalam Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM)

Tidak hanya kendala, didalam pelaksanaan program maupun pengembangan dakwah yang ada di Yayasan pasti juga adanya dukungan lebih dari masyarakat maupun ustadz/ustadzah dalam melaksanakan suatu program dakwah dan juga pengembangannya. Berdasarkan hasil wawancara Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang sangat besar pastinya seluruh pengurus Yayasan dan juga semua tenaga pengajar guru, ustadz dan juga ustadzah maupun masyarakat dalam berbagi, masyarakat yang paham terhadap kepentingan dakwah mereka mendukungnya dengan tenaga maupun dengan harta yang disumbangkan di jalan Allah SWT”⁸³

Tidak lepas dukungan dari masyarakat dengan letaknya Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) yang strategis di tengah-tengah masyarakat.

⁸² Observasi di dayah Bustanul Jannah, 31 Maret 2023

⁸³ Wawancara dengan Tgk Syafruddin, Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) mengatakan bahwa:

“Terletaknya yayasan ini ditengah-tengah masyarakat membuat mudah para pelajar yang ingin menambahkan ilmu agamanya, dan tidak hanya di dayah saja di yayasan juga ada sekolah bagi santri yang ingin melanjutkan pendidikan sekolah menengah. Dengan letak yang strategis di tengah masyarakat menjadi akses yang jauh lebih baik bagi tamu dan juga wali santri”⁸⁴.

Dengan letak Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) ditengah-tengah masyarakat dorongan orang tua yang sangat berpengaruh bagi santri menjadi salah satu dukungan besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Fauzah mengatakan bahwa:

“Dalam belajar tidak terlepas dari restu kedua orang tua, tentunya dorongan orang tua agar anak mau dalam belajar ilmu agama sangat berpengaruh dan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, jadi dengan yayasan ini berada ditengah masyarakat orang tua juga mudah dalam memantau anaknya disetiap minggu kunjungan”⁸⁵.

Menetapkan jadwal piket santri menjadi faktor dukungan tidak mudah begitu saja dalam melanggar aturan-aturan yang ada di yayasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dimas Riko mengatakan bahwa:

“Faktor dukungan lainnya adalah menerapkan jadwal piket bagi santri yang dapat mengontrol santri lainnya dan itu untuk mengatasi permasalahan

⁸⁴ Wawancara dengan Tgk Syafari Ali, Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM), Kamis 30 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Fauzah, Dewan Guru dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

dikalangan santri, biasanya siapa yang bertugas itu mencatat nama santri yang tidak mengikuti shalat jama'ah atau keluar area yayasan tanpa izin dan lainnya”.⁸⁶

Dalam memberikan kenyamanan bagi santri sarana dan prasarana yang memadai santri dapat memperolehnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Zulfahmi mengatakan bahwa:

“Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dan tercukupi itu adalah faktor dukungan baik dari yayasan dan itu memang harus disediakan, maka santri dapat belajar dengan baik dan lancar”.⁸⁷

Dari hasil observasi faktor dukungan yang sangat membantu yayasan adalah masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan yayasan disetiap adanya kegiatan atau program, dengan adanya kerja sama dapat membantu berjalannya kegiatan atau program dengan baik. Dan dengan adanya jadwal piket, santri yang bertugas dapat saling membantu dalam mengatasi kenakalan dikalangan santri lainnya. Dengan dukungan dan nasehat baik dari orang tua disetiap berkunjung santri juga mendapatkan motivasi yang lebih baik.⁸⁸

D. Pembahasan dan Analisis Hasil Data

1. Strategi Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Dimas Riko, Dewan Guru dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Mhd. Zulfahmi, Dewan Guru dayah Bustanul Jannah, Sabtu 01 April 2023

⁸⁸ Observasi di dayah Bustanul Jannah, 31 Maret 2023

Dalam menyampaikan dakwah sesuai kebenaran untuk menuju ke jalan Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan ini merupakan suatu hal pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi. Strategi dakwah yang baik yaitu strategi yang mampu mengikuti dengan perkembangan zaman untuk mencari solusi terhadap masalah yang sedang terjadi. Sebelum melaksanakan dakwah sebaiknya seorang da'I dapat melihat kondisi mad'u dan dengan begitu da'I bisa dapat mengira dakwah apa yang bisa disampaikan yang dapat mengidentifikasi masalah apa yang sedang dihadapi oleh mad'u.

Bagi santri yang sedang melatih diri menjadi seorang da'i/daiyah perlu adanya strategi atau cara agar keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) adanya program yang dapat melatih diri santri-santri agar menjadi dai/daiyah yang sesuai dengan Yayasan harapan. Dari hasil penelitian ada beberapa program untuk mencapai strategi yang diinginkan:

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu strategi karena disini santri dapat memperdalam kajian keilmuannya terutama ilmu agama seperti tafsir, sejarah, aqidah, akhlak, fiqih, hukum islam, dan tata cara Bahasa arab (nahwu/sharraf) dan masih banyak lagi. Dalam proses pembelajaran kitab kuning santri-santri juga adanya diskusi tanya jawab dengan ustadz/ustadzah mengenai materi yang sedang dipelajari dan ini bertujuan agar santri dapat lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tidak hanya belajar kitab kuning, tahfidz menjadi salah satu program yang diwajibkan untuk santri/santriwati yang ada di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM). Bermula dengan belajar tahsin untuk memudahkan santri-santri dalam menghafal al-qur'an dan mudah dalam memahaminya. Dengan ini santri-santri dapat menambahkan ilmu dengan cara memahami makna dari al-qur'an yang sudah dihafal, dijaga dan juga dipeliharanya.

c. Muhadharah

Program kegiatan muhadharah adalah dimana tempat para santri-santri dalam melatih skill atau mental untuk pencapaian dakwah, dengan belajar menjadi dai/daiyah santri melatih diri dengan metode ceramah, pidato, kuthbah dan juga lainnya. Dengan belajar kitab kuning santri bisa melihat materi apa yang akan disampaikan sesuai dengan kondisi mad'u, tidak hanya itu program tahfidz yang sudah juga dipelajari oleh santri dapat memperkuat materi yang disampaikan yaitu dengan cara menyampaikan firman-firman Allah, tentunya program tahfidz tidak hanya menghafal tetapi memahami makna yang terkandung didalamnya. Dan dengan adanya muhadharah santri dapat melatih mental dan percaya diri untuk menjadi da'i/daiyah didepan orang banyak dan dapat mengembangkan dakwahnya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengembangan Dakwah di Yayasan Tengku Haji Abdul Manaf (YASTAM)

Setiap kegiatan atau program pasti adanya hambatan yang terjadi disetiap kegiatan berlangsung. Hambatan dalam bentuk yang kecil maupun hambatan dalam

bentuk yang besar. Beberapa hambatan yang terjadi yang peneliti temukan antara lain:

Pertama yang menjadi salah satu faktor penghambat adalah terjadi kepada diri santri sendiri, karna terpengaruhnya dengan teman sebaya yang ada disekolah terkadang membuat santri melanggar aturan yang ada dan juga dengan terpengaruhnya gadget ketika santri dimasa liburnya dengan itu rasa malas muncul pada diri santri kembali keyayasan ketika masa liburnya sudah habis.

Kedua tidak bisa mengatur waktu, santri yang mempunyai tugas di dayah maupun disekolah terkadang santri menjadi semakin lalai karena tugasnya yang bntrok dan menumpuk. Padahal memanfaatkan waktu sebaik-baiknya adalah ajaran al-qur'an dan Sunnah nabi. Kesibukan dan tugas itu pasti ada, akan tetapi hal yang terpenting bagaimana cara kita memanfaatkan waktu.

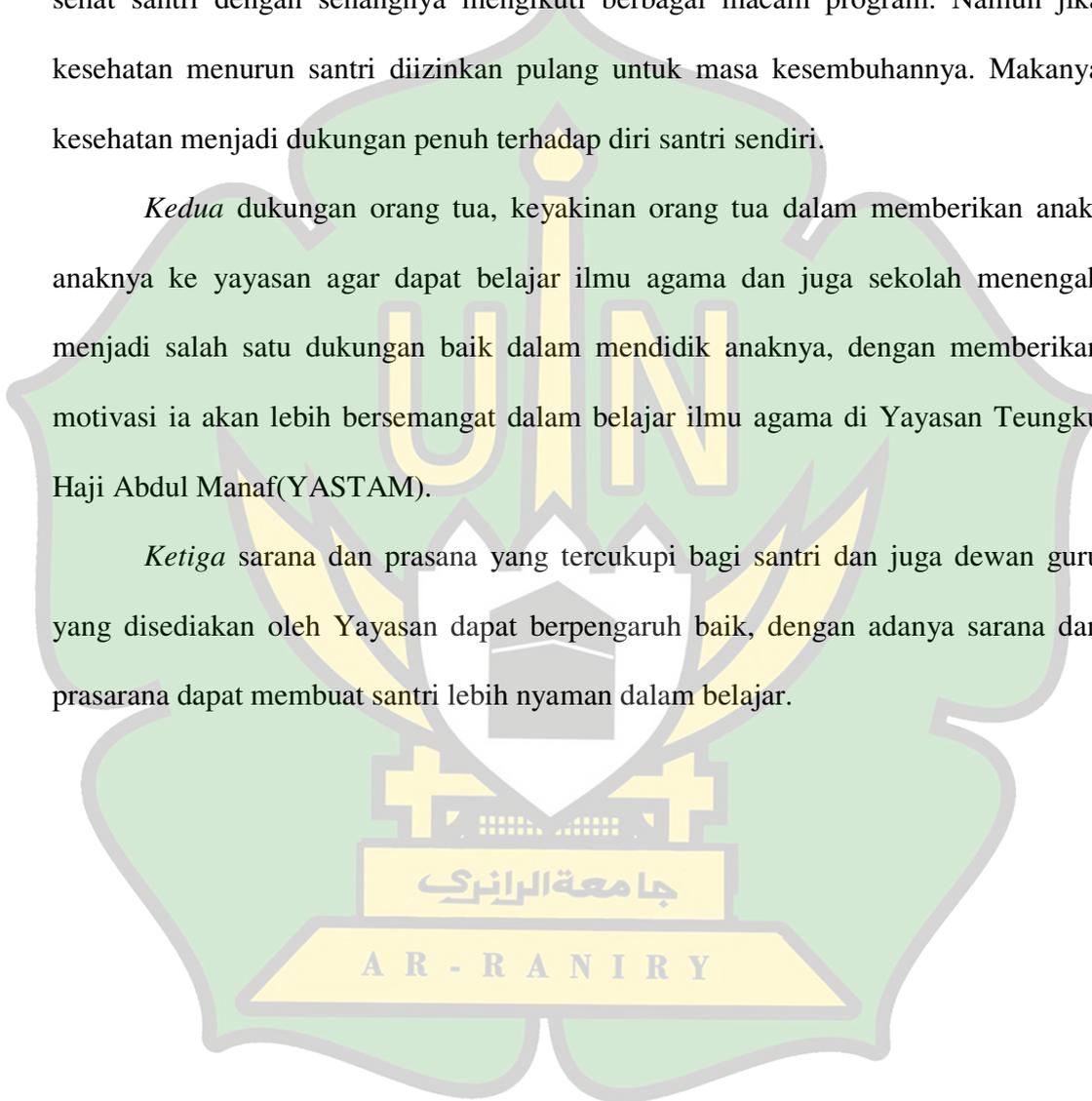
Ketiga kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun orang terdekat, dan ini menjadi salah satu kurangnya semangat bagi santri dalam belajar, sehingga rasa malas dan tidak bersungguh dalam belajar terutama tahfidz begitu lalai dalam menyeter hafalan dan akibatnya hafalan yang akan di stor yang dijalainnya bisa memakan waktu yang cukup lama.

Disetiap hambatan yang sering terjadi pasti ada faktor pendukung yang mempermudah jalannya proses program yang akan dilakukan, baik faktor pendukung internal maupun faktor pendukung eksternal.

Pertama adalah kesehatan, ini menjadi faktor yang penting bagi santri dalam mengikuti berbagai macam program yang ada di yayasan. Jika kesehatan baik tubuh sehat santri dengan senangnya mengikuti berbagai macam program. Namun jika kesehatan menurun santri diizinkan pulang untuk masa kesembuhannya. Makanya kesehatan menjadi dukungan penuh terhadap diri santri sendiri.

Kedua dukungan orang tua, keyakinan orang tua dalam memberikan anak-anaknya ke yayasan agar dapat belajar ilmu agama dan juga sekolah menengah menjadi salah satu dukungan baik dalam mendidik anaknya, dengan memberikan motivasi ia akan lebih bersemangat dalam belajar ilmu agama di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM).

Ketiga sarana dan prasana yang tercukupi bagi santri dan juga dewan guru yang disediakan oleh Yayasan dapat berpengaruh baik, dengan adanya sarana dan prasarana dapat membuat santri lebih nyaman dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Untuk pencapaian Pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) ada beberapa program yang harus diikuti, beberapa diantaranya adalah dengan belajar kitab kuning, tahfidz dan juga muhadharah. Dengan belajar kitab kuning santri memahami berbagai materi dan diperkuat dengan firman Allah dengan tahfidz yang sudah mereka hafal dengan itu santri-santri dapat melatih mental dan kepercayaan dirinya melalui program muhadharah.

2. Adapun faktor penghambat selain masalah keuangan, faktor penghambat lainnya yaitu terjadi pada diri santri sendiri selain kelalaian santri terhadap media sosial ketika berada diluar yayasan atau dayah dimasa libur nya, santri yang baru menginjak remaja juga terkadang begitu sulit untuk diatur, akan tetapi itu bisa diatasi oleh ustadz/ustadzah dengan memberi teguran dan juga nasehat baik kepada santri-santri yang tidak patuh pada aturan.

3. Sejauh ini yang menjadi faktor pendukung penuh terhadap santri adalah Yayasan, Pembina dan juga ustadz/ ustadzah dan pengurus lainnya dengan dilengkapi sarana dan prasarana untuk santri-santri agar santri merasa nyaman dalam belajar dan menuntut ilmu dengan baik.

B. SARAN

Dari serangkaian yang penelitian lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) dan juga Dayah Bustanul Jannah.

1. Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf(YASTAM) dan juga Dayah Bustanul Jannah perlu mempertahankan strategi dan perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar santri dimasa kelulusannya dapat mengembangkan dakwahnya dengan baik sesuai dengan Yayasan harapan.

2. Diharapkan kepada ustadz/ustadzah untuk tetap selalu tegas kepada santri yang tidak bertanggung jawab dan juga selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang baik kepada santri-santri.

3. Diharapkan untuk santri agar lebih disiplin dalam mengikuti setiap program yang ada, bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu belajar dengan tekun dibidang muhadharah karena disitulah skill dan mental para santri dilatih untuk bisa berdiri didepan umum.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda serta subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal-hal yang perlu digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwi Meifilina, *Pelatihan Public Speaking Melalui Komunikasi Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato*, jurnal Science Contribution to Society
- Ar rahman. *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah, 2018
- Aziz, M. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi penelitian ilmu dakwah*. Jakarta: 1997
- Bellinessen, Martin, *Van Kitab Kuning Pesantren*. Bandung: Bumi Askara, 1995
- Cawidu, *Dakwah dan Tantangan Global Memasuki Milenium Baru Abad Ke-21*, Jurnal Dakwah: *Wacana Pengkajian dan Pengembangan Dakwah*, 2000
- Departemen Agama RI, *Musha Al-Qur'an dan terjemahan* Jakarta, sygma examedia arkanleema
- Didi Junaedi, "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2015

Dr.Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jawa Timur:

CV. Penerbit Qiara Media, 2019

Fathul Jannah, Ririn Amalia. *Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiya di*

Kelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Makasar: Skripsi UIN alauddin Makasar, 2021

Griffin. *Manajemen*. Boston America : Houghton Mifflin Company, 2002,

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Jakarta: Erlangga, 2003

hadi MR Cs, Mahfud syamsul. *rahasian keberhasilan dakwah KH. Zainuddin MZ.*

Surabaya: Ampel suci, 1992

Hamdan, *Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. (UIN. Langsa 2017)

Harahap, H. Nasrudin cs. *Dakwah pembangunan DPD golkar DIY*, 1992.

Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Edisi Revisi.

Jakarta:Bumi Aksara

Kurniawan Saefullah, Tisnawati Sule, Ernie. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:

Prenadamedia Group, 2015

Maman Abdul Jalil, Rafiuddin. *Prinsip dan Stretegi Dakwah*. Bandung: CV Pustaka

Setia, 1997

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

- Mubarok, Ahmad. *Aspek-aspek dakwah dalam kegiatan mujahadah didesa krumpakan kajoran magelang jawa tengah*, Yogyakarta: skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Munfaridah, Tuti. *Jurnal Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*. Cilacap: Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman, IAIIG, 2013
- Munfaridah, Tuti. *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*, Al Munqidz: Jurnal Kajian dan Keislaman, 2013
- Mursi. *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*. Banten: Thesis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016
- Najib, Syukron. *Manajemen strategis Pengembangan Dakwah pada Yayasan Miftahul Ulum Al Yasini Pasuruan*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009
- Purnama, Deby. *Peran Remaja Masjid Al- Irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*. Medan: Skripsi UIN Sumatra Utara Medan, 2017
- Ridla, Muhammad Rosyid. *Perencanaan Dalam Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah, 2008

Safriadi, *Dayah & Moderasi Dakwah di Aceh (Suatu Kajian Terhadap Dakwah di Era Digital)*, Jurnal Bimas Islam

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Syamsuri. *Strategi dan Metode Pomesmawi dalam Dakwah Islamiah di Desa Kebarongan*. Cilacap: Skripsi Prodi Sosial Islam fakultas Dakwah IAIIG, 2009

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. (<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>)

Taufiqurokhman *Manajemen Strategik*. Jakarta : Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016

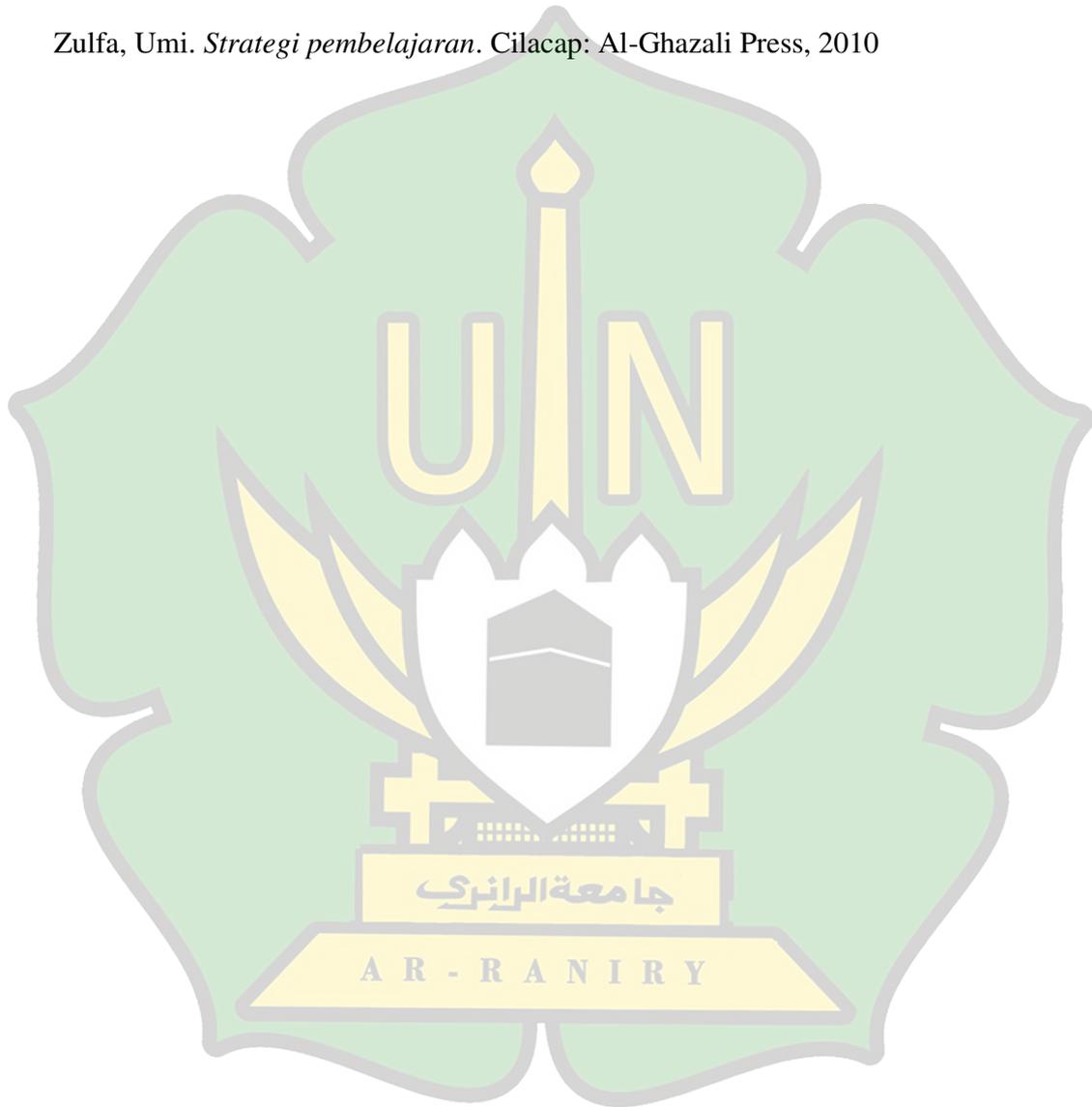
Umar Husein. *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2001

Wahyu Ilahi, M. Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006

Y. Sogar Simamora. *Karakteristik, Pengelolaan Dan Pemeriksaan Badan Hukum Yayasan Di Indonesia: jurnal rechts vinding: media pembinaan hukum nasional*

Yusro, Ngadri. *Urgensitas Kepribadian Da`I Dalam Berdakwah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, [2017](#)

Zulfa, Umi. *Strategi pembelajaran*. Cilacap: Al-Ghazali Press, 2010



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Indetitas Diri

Nama Lengkap : Ulvia Rahmi
Tempat/Tgl.Lahir : Babah Dua 06 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : 190403042
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Babah Dua
Kecamatan : Tadu Raya
Kabupaten : Nagan Raya
Provinsi : Aceh
No. Tlp/Hp : 082295616340

Riwayat pendidikan

SD : SD Negeri Simpang Dua
SMP : SMP Negeri 2 Kuala
SMA : SMA Negeri 1 Kuala

Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Bahtiar B
Pekerjaan : Wirasuasta
Nama Ibu : Nur Alawiyah
Pekerjaan : IRT
Alamat : Babah Dua

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Lampiran 1: SK Penetapan Pebimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4186/Un.08/EDK/Kp.00.4/04/
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ulvia Rahmi
NIM/Jurusan : 190403042/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi pengembangan Dakwah di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) Nagan Raya

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 04 Oktober 2022
8 Rabiul Awal 1444
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 04 Oktober 2023

Lampiran 3: Surat Permohonan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1050/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pembina Yayasan
2. pimpinan Dayah
3. Dewan guru
4. staff

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULVIA RAHMI / 190403042**
Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH DI YAYASAN TEUNGKU HAJI ABDUL MANAF (YASTAM) NAGAN RAYA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN TENGGU HAJI ABDUL MANAF (YASTAM)
DAYAH BUSTANUL JANNAH

Alamat: Jl. Nasional MBO-T. Tuan Ujong Patihah Kec. Kuala Kab. Nagan Raya Kode Pos 23661

SURAT KETERANGAN
 Nomor: *017/Yastam/VII/2023*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tgk. Syafari Ali, S.Pd.I
 Jabatan : Ketua Umum Yayasan
 Alamat : Jln. Nasional Meulaboeh - Tapak Tuan, Ujong Patihah, Kec. Kuala Kab. Nagan Raya

Menerangkan bahwa:

Nama : Ulvia Rahmi
 TTL : Babah Dua, 06 Febuari 2000
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul: *Strategi Pengembangan Dakwah Di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM)* di Dayah Bustanul Jannah yang berada di dalam naungan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (YASTAM) Kec. Kuala Kab. Nagan Raya pada tanggal 29 Maret sampai dengan 07 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Ujong Patihah, 08 April 2023
 Ketua umum Yayasan

 Tgk. Syafari Ali, S.Pd.I

Lampiran 5: Brosur Dayah Bustanul Jannah

KEGIATAN HARIAN

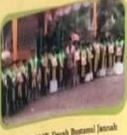
No	WAKTU	KEGIATAN SANTRI
1	05.00 - 05.45	Bangun pagi Shalat Subuh berjamaah
2	05.45 - 06.45	Masuk kelas/taahfidz belajar kosakata atau latihan percakapan bahasa arab dan inggris
3	06.45 - 07.30	Mandi dan sarapan pagi
4	07.30 - 09.30	Belajar Kitab Kuning
5	09.30 - 13.25	Masuk Belajar Umum
6	14.00 - 14.15	Makan siang
7	14.15 - 15.45	Istirahat siang/kegiatan ekstra
8	15.45 - 16.30	Shalat Ashar berjamaah dan membaca Al-Qur'an
9	16.30 - 17.50	Program Tahsin dan Tahfidz Qur'an
10	17.50 - 18.30	Mandi dan Makan
11	18.30 - 19.30	Membaca Al-Qur'an di Mushalla dan Shalat Maghrib berjamaah dan membaca Al-Qur'an
12	19.30 - 21.00	Masuk ruang belajar
13	21.00 - 21.30	Shalat Isya berjamaah dan membaca Al-Qur'an
14	21.30 - 22.30	Belajar malam mandiri
15	22.30 - 05.00	Istirahat malam

Nb : Kegiatan Malam Jum'at
Latihan Pidato, Latihan Samadiah dan Dalail Khairat

KEGIATAN BULANAN, SEMESTERAN DAN TAHUNAN
DISESUAIKAN DENGAN KALENDER AKADEMIK DAYAH

Ilmu mengangkat rumah yang tidak ada tiangnya,
sedangkan kebodohan menghancurkan rumah kemuliaan

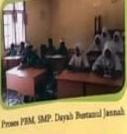
GALERI SANTRI



Wanda SMP IT Dayah Bustanul Jannah 2020/2021



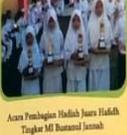
Grup mahasiswa saritrawa (ketera karikuler bustanul jannah)



Proses PBM SMP Dayah Bustanul Jannah



Kerwa yayasan menyerahkan kura sambutan pada wanda halde 2018



Acara Pembagian Hadiah Juara Halde Tingkat MI Bustanul Jannah



Foto Bersama Santri dengan Pimpinan dayah bustanul jannah



Wanda kelulusan dan tahfidz Al-Qur'an dayah bustanul jannah



Anggota mahasiswa saritrawa Dayah bustanul jannah



Wanda kelulusan dan halde quran Tahun Ajaran 2019 dayah bustanul jannah



Grup mahasiswa saritrawa (ketera karikuler bustanul jannah)



Dewan guru SMP Dayah Bustanul Jannah



Foto bersama dewan guru dan kerwa yayasan pada acara wanda kelulusan 2019



YAYASAN TEUNGUKU HAJI ABDUL MANAF (YASTAM)
معهد يمتان الجته للقر بيه الإسلاميه
DAYAH BUSTANUL JANNAH
UJONG PATIHAH
KEC. KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA
Email: bustanuljannah@yahoo.com

SMP. IT. Dayah Bustanul Jannah
Ujong Patihah Nagan Raya
Menerima Santri Baru Tahun 2022/2023

1. TINGKAT SMP/MTs

2. TINGKAT SD/MI

3. PAUD

Pendiri Dayah Am: Tok. H. Abdul Manaf & Ummi
Dayah didirikan Tahun 1985

Contact Person :

0853 62368799 (Tgk. Syafari, S.Pd)
0821 6361 6612 (Ustdzh Eva Nurisa)
0813 6275 5441 (ustdzh Nova Sri Wahyun)

Lampiran 6: prdoman wawancara

Untuk Pembina Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam)?
2. Apa visi misi dan tujuan Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam)?
3. Kriteria seperti apakah dalam pemilihan penerimaan ustadz/ ustadzah?
4. Apa saja fasilitas yang di berikan oleh yayasan kepada dewan guru dan santri/santriwati?
5. Strategi dakwah apa saja yang digunakan oleh Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam)
 - a) Dakwah bil-hal (santunan anak yatim, fakir miskin dan menciptakan lapangan kerja)
 - b) Dakwah bil-lisan (ceramah, kutbah, diskusi dan juga nasehat)
 - c) Dakwah bil-hikmah
6. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pencapaian strategi dakwah tersebut?
7. Apa saja program dakwah yang ada di Yayasan Teungku Haji Abdul Manaf (Yastam)?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program dakwah yang dilakukan?

Untuk Dewan Guru Dayah

1. Sudah berapa lama ustadz/ustazah mengajar di dayah bustanul Jannah?
2. Bagaimana pendapat ustadz/ustazah tentang kemampuan santri melaksanakan program dakwah (*Pengajian kitab kuning, Muhararah, dan Tahfizh*)?
3. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustad/ustazah terapkan dalam penyampaian materi dakwah?
4. Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan program dakwah kepada santri?
5. Bagaimana tindak lanjut ustad/ustazah sebagai respon ketika adanya faktor penghambat dalam program dakwah?

Untuk santri/santriwati

1. Strategi apa yang sering digunakan untuk pencapaian program pengembangan dakwah (*Pengajian kitab kuning, Muhararah, dan Tahfizh*)?
2. Apakah strategi tersebut sangat membantu dalam pengembangan dakwah?
3. Sebagai pelaksana dakwah faktor penghambat apa saja yang sering dialami dalam pengembangan dakwah?
4. Bagaimana cara kalian/ pelaksana dakwah mengatasi faktor hambatan tersebut?
5. Faktor dukungan seperti apa saja yang sangat membantu kalian/ pelaksana dalam pengembangan dakwah?
6. Adakah keluhan kalian/ pelaksana dalam melakukan kegiatan pengembangan dakwah?

Lampiran 6: foto dokumentasi penelitian



Wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Teungku Haji Abdul
manaf(YASTAM) Tgk Syafari Ali



Wawancara dengann Sekretaris Yayasan Teungku Haji Abdul
manaf(YASTAM) Tgk Syafrudin



Wawancara dengan Pimpinan Dayah Yayasan Teungku Haji Abdulmanaf(YASTAM) Tgk Muhammad Zulfatah



Wawancara dengan Dewan Guru Yayasan Teungku Haji Abdulmanaf(YASTAM) Ustadzah Sinta Fatmiani



Wawancara dengan Dewan Guru Yayasan Teungku Haji Abdul
manaf(YASTAM) Ustadzah Eva Nurisa



Wawancara dengan Dewan Guru Yayasan Teungku Haji Abdul
manaf(YASTAM) Ustadzah Siti Fauzah



Wawancara dengan Santri Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) Rahmad Al Hafidh



Wawancara dengan Santriwati Yayasan Teungku Haji Abdul manaf(YASTAM) Zahratil Baiti